IMPLEMENTASI KODE ETIK PNS KEMENTRIAN AGAMA DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PERSONAL GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016-2017

SKRIPSI

Oleh
Winda Dwi Kusumawati
NIM 084 131 393

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JULI 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

IMPLEMENTASI KODE ETIK PNS KEMENTRIAN AGAMA DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PERSONAL GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016-2017

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

IAIN JEMBER

Oleh
Winda Dwi Kusumawati
NIM 084 131 393

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JULI 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

IMPLEMENTASI KODE ETIK PNS KEMENTRIAN AGAMA DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PERSONAL GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016-2017

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

WINDA DWI KUSUMAWATI

NIM : 084131393

Disetujui Oleh:

Pembimbing

Dr. H. Sofyan Tsauri, MM

NIP 19581111 198303 1 002

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JULI 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

IMPLEMENTASI KODE ETIK PNS KEMENTRIAN AGAMA DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PERSONAL GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016-2017

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada:

Hari: Selasa
Tanggal: 18 Juli 2017

Tim Penguji,

Ketua	Sekretaris
Drs.H.Mahrus,M.Pd.I	**Dr.H.M.Hadi Purnomo,M.Pd**
NIP 196705252000121001	**NIP 196512011998031001**

Anggota:

1. Dra.Zulaichah Ahmad,M.Pd.I ( )
2. Dr.H.Sofyan Tsauri,MM ( )

Mengetahui
Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr.H.Abdullah,S.Ag.,M.HI
NIP19760203 200212 1 003

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MOTTO

اَتَأْ مُرُوْنَ النَاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ اَنْفُسَكُمْ وَاَنْتُمْ تَتْلُوْنَ الْكِتَابَ,اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ (البقرة:٤٤)*[1]

"Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca kitab (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti" (QS.Al-Baqarah[2]:44)

* Departemen Agama RI,*Al-Qur'an dan Terjemah*(Bandung:Penerbit.Diponegoro,2013),7.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang telah banyak berjasa dalam kesuksesan belajar yang telah saya lalui selama ini, diantaranya:

1. Untuk abi dan ummi terimakasih atas segala perjuangannya selama ini.
2. Untuk sahabatku, Arini Firdaus yang selalu memberikan motivasi agar selalu semangat menyelesaikan studi.
3. Untuk suamiku, Muhammad Qosim Bukhori sang lu'lu'ul qolbi yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Untuk sahabat-sahabatku pramuka IAIN Jember terimakasih telah menemani hari-hariku selama menempuh studi.
5. Untuk almamaterku tercinta IAIN Jember, yang telah menaungiku selama menempuh studi.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu'alaikum wr wb

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Karena dengan limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya, penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Terimakasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan nasehat dengan penuh rasa cinta dan sayangnya selalu diutamakan oleh penulis agar mendapat ridho-Nya Dzat yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Sebuah kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis merasa tidak berjalan sendiri tanpa bantuan phak lain, tentunya hal tersebut berupa bantuan, bimbingan, dorongan serta arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku rector IAIN Jember, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di lembaga yang dipimpinnya.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan untuk menuntut ilmu.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Dr. H. Mundir, M.Pd., selaku Ketua Jurusan pendidikan Islam Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN jember yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.
4. H. Mursalim, M.Ag., selaku ketua Prodi pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.
5. Dr. H. Sofyan Tsauri ,MM ,selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar memngarahkan penulis dalam menyelaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen IAIN Jember yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada peneliti.
7. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
8. Guru-guru Madrasal Aliyah Negeri 1 Jember yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
9. Guru-guruku semua, semoga ilmu yang kudapat bermanfaat untuk diri sendiri khususnya dan orang banyak disekitarku pada umumnya.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan dukungan dan doa yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Akhirnya secercah harapan penulis tautkan, semoga hasil penelitian dalam skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah selalu mengabulkan harapan dan keinginan kita. Aamiin yaa Rabbal ‘alamin.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Jember, Mei 2017

Penyusun

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Winda Dwi Kusumawati, 2017. *Implementasi Kode Etik PNS Kementrian Agama dalam Meningkatkan Kompetensi Personal Guru di Madrasah Aliyah negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*

Kompetensi personal guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa,dan dapat menjadi teladan bagi siswa. Sehingga dalam pelaksanaannya perlu ada landasan yang mengatur kinerja dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.Dalam ranah yang berada di bawah naungan Kementrian Agama maka yang dijaadikan tolok ukur bagi guru adalah Kode Etik PNS Kementrian Agama.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan kode etik PNS Kementrian Agama di MAN 1 Jember dalam kaitannya dengan meningkatkan kompetensi personal guru? 2) Bagaimana peran kode etik PNS Kementrian Agama dalam meningkatkan kompetensi personal guru di MAN 1 Jember?

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan Pelaksanaan kode etik PNS Kementrian Agama di MAN 1 Jember dalam meningkatkan kompetensi personal guru di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017 2) Mendeskripsikan peran Kode Etik PNS Kementrian Agama dalam meningkatkan kompetensi personal guru di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017

Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Subyek penelitiannya menggunakan *Purposive sampling*. Dan teknik pengumpulannya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif, sedangkan dalam menguji keabsahan data mengguanakan triangulasi sumber dan teknik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan , dapat disimpulkan sebagai berikut:

1)Peran Kode Etik PNS kementrian Agama dalam meningkatkan kompetensi personal gurudi MAN 1 Jember sebagai landasan yuridis dan sebagai alat untuk memotivasi. 2) Pelaksanaan Kode Etik PNS Kementrian Agama di MAN 1 Jember dalam meningkatkan kompetensi personal guru digunakan untuk mengarahkan kedisiplinan,memberikan keteladanan, memberikan penghargaan, dan memberikan sanksi.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI..... iii

MOTTO..... v

PERSEMBAHAN..... vi

KATA PENGANTAR..... vii

ABSTRAK..... ix

DAFTAR ISI..... x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Fokus Penelitian..... 5.

C. Tujuan Penelitian..... 5

D. Manfaat Penelitian..... 6

E. Definisi Istilah..... 7

F. Sistematika Pembahasan..... 8

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu..... 10

B. Kajian Teori..... 12

BAB IIIMETODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 54

B. Lokasi Penelitian..... 55

C. Subyek Penelitian..... 56

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

D. Teknik Pengumpulan Data..... 56

E. Analisis data..... 58

F. Keabsahan Data..... 59

G. Tahap-tahap Penelitian..... 60

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian..... 63

B. Penyajian Data dan Analisis..... 66

C. Pembahasan Temuan..... 75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 81

B. Saran..... 83

DAFTAR PUSTAKA..... 86

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Surat Penelitian
3. Surat Selesai penelitian
4. Jurnal penelitian
5. Dokumentasi Penelitian
6. Denah MAN 1 Jember
7. Daftar nama guru dan karyaman MAN 1 Jember
8. Data jumlah siswa

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, karena kehidupan tidak lepas dari pendidikan. Dengan adanya pendidikan manusia bisa menjadi makhluk yang mulia. Tanpa pendidikan, manusia bisa bertindak tanpa ada batasan yang akhirnya menyebabkan kekacauan dalam kehidupan.Pentingnya pendidikan terhadap kehidupan manusia juga bisa dilihat dari tujuan Pendidikan Agama Islam.[1]yakni tujuan pendidikan Islam menurut Konverensi pendidikan Islam pada tahun 1980, bahwa pendidikan harus merealisasikan cita-cita (idealitas) Islam yang mencakup pengembangan kepribadian muslim yang bersifat secara menyeluruh dan harmonis yang berdasarkan psikologis dan fisiologis maupun yang mengacu keimanan dan sekaligus berilmu pengetahuan secara berkesinambungan sehingga terbentuklah manusia muslim yang paripurna yang berjiwa tawakkal secara total kepada Allah.[2]Sebagaimana firman Allah:

قُلْ اِنَّ صَلَاتِيْ وَنُسُكِيْ وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِيْ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ (١٦٢)

Artinya:Katakanlah(Muhammad): Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta Alam (QS.Al-An'am[06]:162)[3]

[1] Abudin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana,2010),7.
[2] Abd.Halim Soebahar. *Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia,2002)19.
[3] Departemen Agama RI,*Al-Qur'an dan Terjemah*(Bandung:Penerbit.Diponegoro,2013),150.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan, guru yang baik, anak didik pun menjadi baik. Tidak ada seorang guru yang bermaksud menjerumuskan anak didiknya kedalam lembah kenistaan.[4]

Guru merupakan figur yang berperan Untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas, terutama dalam hal akhlaq atau budi pekerti, tidak lepas dari peran guru dalam mendidiknya.Pekerjaan guru adalah profesi sehingga sangat jelas bagi kita untuk segala hal yang harus kita siapkan agar dapat melaksanakan tugas sebaik-baiknya.Sebagai sebuah profesi, memang harus ada kemampuan khusus yang dimiliki dan dimiliki sebagai ujung tombak pelaksanaan kegiatan.Tanpa kemampuan khusus ini, tentunya pekerjaan yang menjadi tanggung jawab kita tidak dapat terlaksana secara maksimal.Bahkan, kemungkinan kita tidak dapatmelakukan kegiatan kerja.

Ketika seorang guru mengemban amanah sebagai seorang pendidik, maka sorang guru harus mampu menjadi tauladan yang baik bagi muridnya.Untuk menjadi tauladan, guru perlu melatih dirinya sendiri terlebih dahulu.Seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik, yang mampu membentuk dirinya menjadi guru yang profesional. Berdasarkan firman Allah swt:

لَقَدْ مَنَّ اللهُ عَلَى المؤْمِنِيْنَ اِذْ بَعَثَ فِيْهِمْ رَسُوْلًا مِّنْ اَنْفُسِهِمْ يَتْلُوْا عَلَيْهِمْ ايتِه

[4] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 41.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

وَيُزَكِّيْهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الكِتبَ وَالْحِكْمَةِ , وَاِنْكَانُوْا مِنْ قَبْلُ لَفِيْ ضَلَلٍ مُّبِيْنٍ

(١٦٤)

Artinya:" sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata"(Q.S.Ali 'Imron (3) : 164)[5]

Dalam UU no 14 tahun 2005 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. [6]dan menjadi guru harus memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi keprinadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.[7]

Untuk menjadi guru yang memiliki kepribadian yang baik, maka perlu adanya pembiasaan dalam kesehariannya untuk selalu berperilaku yang baik yang tidak menyimpang dari syari'at Islam dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.Terutama dalam lingkup sekolah, tentu ada pedoman atau landasan perilaku atau tata aturan menjadi seorang guru.Karena dalam lingkup

[5] Kadar M. Yusuf,*Tafsir Tarbawi*(Jakarta: Amzah,2013),66
[6] UU no.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1
[7] Ibid., pasal 10 ayat 1

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kementrian Agama, maka landasan yang harus dipakai adalah Kode Etik PNS Kementrian Agama yakni KMA no.421 tahun 2001 dan PMA no. 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah.Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti "Implementasi Kode Etik PNS Kementrian Agama dalam meningkatkan kompetensi personal Guru", karena seseorang dapat terpacu untuk menjaga perilaku karena adanya kode etik khususnya bagi guru, sehingga guru setiap perilaku guru dapat dicontoh oleh siswanya.

Berdasarkan observasi awal di MAN 1 Jember, guru-guru di MAN 1 Jember dalam mengajar sangat berpegang pada etika sebagai seorang pendidik dalam Islam. Hal itu juga karena dalam setiap tindakan ada batasan aturan sebagai bahan kontrol perilaku dari sebuah profesi.[8] Dalam mengemban amanah sebagai PNS khususnya seorang guru telah ada batasan atau aturan yang mengatur perilaku anggotanya, yakni dalam Kementrian Agama telah mengeluarkan Kode Etik untuk ditaati oleh semua pegawai. Termasuk guru-guru di MAN 1 Jember. Lokasi ini dipilih karena di lembaga pendidikan MAN 1 Jember memiliki inovasi-inovasi yang berbeda dengan lembaga pendidikan lain dalam memberlakukan Kode Etik PNS Kementrian Agama RI sehingga kedisiplinan semua yang terlibat dalam pendidikan dapat terlaksana secara optimal. Yang akhirnya menjadikan MAN 1 Jember menjadi sorotan dan contoh bagi lembaga pendidikan yang lain.

[8] M.Natsir, 22 oktober 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dari latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul " Implementasi Kode Etik PNS Kementrian Agama dalam meningkatkan Kompetensi Personal guru di MAN 1 Jember tahun Pelajaran 2016/2017"

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada dasarnya adalah sumber pokok dari masalah penelitian, sedangkan pengertian dari masalah penelitian adalah keadaan yang "membingungkan" atau hal yang menimbulkan pertanyaan sebagai akibat adanya dua atau lebih faktor.

Adapun fokus penelian pada masalah yang telah di paparkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Kode Etik PNS Kementrian Agama dalam meningkatkan kompetensi personal guru di MAN 1 Jember 2016/2017?
2. Bagaimana pelaksanaan kode etik PNS Kementrian Agama di MAN 1 Jember dalam kaitannya dengan meningkatkan kompetensi personal guru tahun pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian, maka harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan peran Kode Etik PNS kementrian Agama dalam meningkatkan kompetensi personal gurudi MAN 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Kode Etik PNS Kementrian Agama di Man 1 Jember dalam meningkatkan kompetensi personal guru di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan.Kegunaan peneliti harus realistis. Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang penerapan Kode Etik PNS Kementrian Agama untuk meningkatkan kompetensi personal guru.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Peneliti

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal peneliti untuk mengadakan penelitian pada masa yang akan datang.

b. MAN 1 Jember

Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan untuk mengembangkan manajemen sumber daya manusia di lembaga terutama tentang guru agar memiliki guru yang berkompetensi personal yang baik.

Bagi Guru, penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan pengetahuan bagaimana menjadi guru yang memiliki kompetensi personal yang baik sehingga mampu menjadi tauladan yang baik.

Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan bacaan bagaimana dapat mencontoh tauladan kepribadian dari guru.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi

Yang dimaksudkan dengan implementasi disini adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Yang dimaksud dalam penelitian ini ialah menyesuaikan antara kode etik PNS Kementrian Agama dengan ompetensi personal guru.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Kode Etik PNS Kementrian Agama

Tata susila (etika) atau hal-hal yang berhubungan dengan kesusilaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Norma-norma yang mengatur hubungan kemanusiaan kemanusiaan (*relationship*) antar guru dengan lembaga pendidikan (sekolah); guru dengan sesama guru; guru dengan peserta didik; dan guru dengan lingkungangannya yang di keluarkan oleh Kementrian Agama RI. Kode etik yang dimaksud dalam penelitian ini dikhususkan pada guru.

3. Kompetensi Personal

Kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak di mata pemangku kepentingan yang tercermin dalam kepribadian seorang guru.

4. Guru

Orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah. Secara khusus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang berperan sebagai pengajar,pembimbing dan pendidik di MAN 1 Jember.

F. Sistemtika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Format penulisan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sistematika pembahasan ditulis dalam bentuk deskripsi naratif, bukan seperti daftar isi.[9]

Berikut adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

Bab satu. Pada bagian ini terdiri dari sub-sub bab yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah danmetode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab dua.Berisi tentang kajian kepustakaan yang mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga. Pada bagian ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian,lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan keabsahan data.

Bab empat. Pada bab ini menjelaskan tentang menjelaskan tentang penyajian dan analisis data,yang tercakup dalam bab ini antara lain yaitu, gambaran umum objek penelitian,penyajian data,analisis dan pembahasan.

Bab lima. Bagian yang merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan terkait jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab pertama. Sedangkan saran diberikan sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran sebagai pendukung dalam memenuhi kelengkapan data skripsi.

[9] Tim Revisi Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember.*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press,2015),54

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu penelitian terdahulu membantu penelitian selanjutnya. Disamping itu kajian terdahulu kajian terdahulu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dan penelitian kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan ini antara lain:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu

Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
Faiqotul hima	2013	Implementasi etika profesi dalam meningkatkan kinerja profesional guru PAI di SMP Plus Bahrul ulum Desa Sumberkejayan Kecamatan Mayang kabupaten jember tahun	-sama sama meneliti konsep etika profesi -sama sama meneliti konsep kompetensi guru	-Faiqotul Hima meneliti etika profesi secara umum,sedangkan peneliti lebih fokus kepada kode etik PNS Kementrian Agama . -Faiqotul Hima meneliti konsep kompetensi profesional, sedangkan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

		2012/2013		peneliti meneliti kompetensi personal (kepribadian).
Umi Hariro	2012	Implementasi Kode etik mahasiswa dalam membentuk kepribadian muslim mahasiswa di STAIN Jember	- Sama sama meneliti implementasi kode etik dalam membentuk kepribadian.	-Umi hariro meneliti tentang implentasi kode etik mahasiswa dalam membentuk kepribadian, sedangkan peneliti meneliti tentang kode etik PNS Kementrian Agama dalam meningkatkan kompetensi personal (kepribadian) guru.
Nur Anisah	2013	Pelaksanaan supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkatkan Profesionalisme Guru PAI dinSMPN 4	- Sama-sama meneliti Implementasi sebuah tata tertib untuk meningkatkan kompetensi dasar guru.	Nur Anisah meneliti kaitannya dengan kompetensi dasar guru bagian kompetensi profesionalisme sedangkan peneliti

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

		Situbondo		mengenai kompetensi personal guru.

B. Kajian teori

Kajian teori berisikan tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.[1]

1. Guru

a. Makna Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa indonesia, definisi guru adalah "orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar".[2] Menurut Moh. Uzer Usman guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.[3]

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di

[1] Tim Revisi Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*(Jember:stain press,2015),46
[2] Pusat Bahasa DepartemenPendidikan NAsional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,201) Edisi III, hlm.330 dalam Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Maliki Press,2001),33.
[3] Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Maliki Press,2001),34

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/mushala, di rumah dan sebagainya.[4]

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat , maka dipundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat tetapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga diluar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikan tidak hanya secara kelompok (klasikal), tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi diluar sekolah sekalipun. Karena itu, tepatlah apa yang dikatakan oleh Drs. N.A Ametembun, bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.[5]

Guru pada hakikatnya berhadapan dengan peserta didik calon guru. Guru yang mendidik calon guru mempunyai tugas dan tanggung jawab lebih besar lagi. Karena penampilnnya akan menjadi contoh bagi perilaku peserta didiknya dikemudian hari. Guru yang mendidik calon guru tidak cukup mempunyai teori tentang pengelolaan proses belajar mengajar, akan tetapi harus mampu mengaktualisasikan dalam perbuatan dan penampilan segala yang diperlukan bagi kemampuan

[4] Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : Rineka cipta,2010), 31.
[5] Ibid., 32.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

guru. Taraf belajar yang sederhana adalah mencontoh prilaku dan penampilan guru yang tidak benar. Sebaliknya guru yang peserta didiknya calon guru dapat memberikan contoh yang benar, maka pendidikan peserta didik calon guru boleh dikatakan sebagian sudah berhasil.[6]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baiksecara individual maupun klasikal, disekolah maupun luar sekolah.[7]

b. Persyaratan Guru

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besr dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdi kepada negar dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia susila yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan negara.[8]

Menjadi guru tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti dibawah ini:[9]

---

[6] Ibid., 35
[7] Syaiful Bahri Djamarah. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),32
[8] Ibid., 32
[9] Zakiah Darajat dkk., dalam Syiful BAhri Djamarah. *Guru & Anak didik dalamInteraksi edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 32.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Takwa kepada Allah SWT.

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah saw. Menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia. Sebagaimana firman Allah:

يَاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوااتَّقُوااللهَ حَقَّ تُقَتِه وَلَا تَمُوتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ

(ال عمران: 102)

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah sebenar-benar taqwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim."[10]

2. Berilmu

Ijazah bukan smata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

Guru harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah anak didik sangat meningkat, sedangkan jumlah guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni

[10] QS.Ali-'Imran:102

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menerima guru yng belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

3. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar menjadi guru. Guru yang mengidap peyakit menular , umpamanya, sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Disamping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapan "*mens sana in corpore sano*", yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara keseluruhan, akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

4. Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik. Yang dimaksud akhlak mulia dalam pendidikan islam adalah akhlak yang sesuai

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengan ajaran Islam, seperti di contohkan oleh pendidik utama, Nabi Muhmmadsaw. Diantara akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerja sama dengan guru-guru lain, bekerjasama dengan masyarakat.

Terkait kelakuan guru yang baik pun telah dicontohkan dalam Al-Qur'an sebagaimana Allah mengingatkan kekasih-Nya dalam perilaku dakwah beliau, yang tercantum dalam QS. Ali-'Imron ayat 159. Firman Allah:

فَبِمَارَحْمَةٍ مِنَ اللهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوْا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِالْاَمْرِ فَاِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللهِ اِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِيْنَ (١٥٩)

Artinya: "Maka berkat rahmat Allah (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras lagi kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkan ampunanan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sungguh, Allah Mencintai orang yang bertawakkal."[11]

c. Tanggung Jawab Guru[12]

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Tidak ada seorangpun yang mengharapkan anak

[11] QS. Ali-'imran:159
[12] Syaiful BAhri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 34

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

didikny amenjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya, hujan dan panas bukan menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir di tangah-tengah anak didiknya. Guru tidak pernah memusuhi anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan pada orang lain. Bahkan dengan bijaksana guru memberikan nasihat bagaimana bertingkah laku yang sopan pada orang lain.

Karena profesinya sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa, maka bila guru melihat anak didiknya senang berkelahi, meminum minuman keras, menghisap ganja, datang ke rumah-rumah bordil, dan sebagainya, guru merasa sakit hati. Siang atau malam selalu memikirkan bagaimana caranya agar anak didiknya itu dapat dicegah dari perbuatan yang kurang baik, asusila, dan amoral.

Guru seperti itulah yang diharapkan mengabdikan diri di lembaga pendidikan. Bukan guru yang hanya menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak anak didik. Sementara jiwa, dan wataknya tidak dibina. Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

makhluk hidup yang memiliki otak dan potansi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai ideologi falsafah dan bahkan agama.

Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu mana perbutan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti harus guru berikan ketika dikelas, di luar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi dengan sikap, tingkah laku, dan perbuatan.

Anak didik lebih banyak menilai apa yang guru tampilkan dalam pergaulan disekolah dan di masyarakat daripada apa yang guru katakan, tetapi baik perkataan maupun apa yang guru tampilkan, keduanya menjadi penilaian anak didik. Jadi, apa yang guru katakan harus huru praktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, guru memerintahkan kepada anak didik agar hadir tepat pada waktunya. Bagaimana anak didik mematuhinya sementara guru sendiri tidak disiplin dengan apa yang pernah dikatakan. Perbuatan guru yang demikian mendapat protes dari anak didik. Guru tidak bertanggung jawab atas perkataannya. Anak didik akhirnya lagi kepada guru dan anak didik cenderung menentang perintahnya. Inilahsikap dan perbuatan yang ditunjukkan oleh anak didik.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sesunguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat:[13]

1. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
2. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya)
3. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya seta akibat-akibat yang timbul (kata hati)
4. Menghargai orang lain, termasuk anak didik
5. Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, tidak sembrono, tidak singkat akal)
6. Takwa terhadap Tuhan Yang maha Esa

d. Tugas Guru[14]

Jabatan guru memiliki banyak tugas memiliki banyak tugas, baik yang terikat dinas maupun diluar dinas dalam bentu pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuaimperkembanagn ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup

[13] Wens Tanlain dkk. Dalam Syaiful bahri Djamarah. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta:Rineka Cipta,2010),36.
[14] Syaiful bahri Djamarah. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta:Rineka Cipta,2010), 36-39

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Tugas kemanusiaan salah satu segi dari tugas guru. Sisi ini tidak bisa guru abaikan, karena guru harus terlibat dengan kehidupan di masyarakat dengan interaksi sosial. Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik. Dengan begitu anak didik dididik agar mempunyai sifat kesetiakawanan sosial.

Bahkan bila dirinci lebih jauh, tugas guru tidak hanya yang telah disebutkan. Guru dalam mendidik anak didik bertgas untuk:[15]

1. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman- pengalaman.
2. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara kita pancasila.
3. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai Undang-Undang Pendidikanyang merupakan Keputusan MPR No II tahun 1983.
4. Sebagai perantara dalam belajar
5. Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak sesuai kehendaknya.
6. Guru sebagai penghubung antara sekolahdan masyarakat.

[15] Roestiyah N.K dalam Syaiful Bahri Djamarah. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta:Rineka Cipta,2010), 38

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

7. Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.
8. Guru sebagai administrator dan manajer.
9. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi
10. Guru sebagai perencana kurikulum.
11. Guru sebagai pemimpin (*guidance worker*)
12. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak didik.

Guru harus turut aktif dalam segala aktifitas anak, misalnya dalam ekstrakurikuler membentuk kelompok belajar dan sebagainya.

e. Kepribadian Guru

Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Iri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dari guru lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dalam menghadapi setiap persoalan. [16]

Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna. Itulah kesan terhadap guru sebagai sosok yang ideal. Sedikit guru berbuat yang tidak atau kurang baik, akan mengurangi kewibawaannya dan kharisma pun secara perlahan lebur dari jati diri.[17]

[16] Syaiful Bahri Djamarah. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta:Rineka Cipta,2010), 39.

[17] Ibid., 41.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Guru adalah *spiritual father* atau bapak rohani bagi seorang anak didik. Ialah yang memberi santapan jiwa dengan ilmu dan pendidikan akhlak, dan membenarkannya, maka menghormati guru berarti menghormati anak didik kita, menghargai guru berarti penghargaan terhadap anak-anak kita, dengan guru itulah mereka hidup dan berkembang, sekiranya setiap guru itu menunaikan guru itu menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Abu Darda' melukiskan pula mengenai guru dan anak didik itu bahwa keduanya adalah berteman dalam "kebaikan" dan tanpa keduanyatak akan ada "kebaikan".[18]

f. Peranan Guru[19]

1. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalm kehidupan dimasyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang uruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru

[18] Ibid., 42
[19] Ibid., 43-48

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya disekolah, tetapi diluar sekolah pun harus dilakukan. Sebab tidak jarang diluar sekolah anak didik justru lebih banyak melakukan pelanggaran terhadap norma-norma susila, moral, sosial, dan agama yang hidup di masyarakat. Lepas dari pengawasan guru dan kurangnya pengertian anak didik terhadap perbedaan nilai kehidupan menyebabkan anak didik mudah larut di dalamya.

2. Inspirator

Sebagai inspirator guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi peserta didik.

3. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pemgetahuan dan teknologi, selain sumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informator yang baik dan selektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdi untuk anak didik.

4. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

5. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya disekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman ara belajar memberikan penguatan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

6. Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapt menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada skarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbarui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

7. Fasilitator

Sebagai fasilitor, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang menunjukkan fasiltas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

8. Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan diatas, adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan anak didik menyebabkan lebih banyak ergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

9. Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajari dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang dipelajari secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

10. Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun smua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran.Maksud dari pengelolaan kelas adalah agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar didalamnya.

11. Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun materiil.Keterampilan menggunakan semua media itu diharapkan dari guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Kemacetan jalannya diskusi akibat anak didik kurang mampu mencari jalan keluar dari pemecahan masalahnya, dapat guru tengahi, bagaimana menganalisis permasalahan agar dapat direalisasikan. Guru sebagai mediator dapat juga diartikan sebagai penyedia media.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

12. Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai denan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Dengan semua kelebihan yang dimiliki, ia dapat melihat, menilai atau mengadakan pengawasan terhadap orang atau sesuatu yang disupervisi.

13. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang abik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai (*values*).Berdasarkan hal ini, guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas.Penilaian terhadap kepribadian anak didik tentu lebih diutamakan daripada penilaian terhadap jawaban anak didik ketika diberikan tes.

2. Kompetensi Guru

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru berdasarkan undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV pasal 10 ayat 91, yang menyatakan bahwa “Kompetensi guru meliputi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi"[20]

Keempat kompetensi bidang diatas tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain dan mempunyai hubungan hierarkhis, artinya saling mendasari satu sama lainnya- kompetensi yang satu mendasari kompetensi yang lainnya.[21]

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai seorang guru/pendidik adalah sebagai berikut:[22]

a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual,sosial, kultural,emosional, dan intelektual.
b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
g. Berkomunikasi secara efektif,empatik, dan santun dengan peserta didik.

[20] Udin Syaefudin saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta,2009), 49
[21] Ibid.
[22] Cucu Suhana,*Konsep Strategi Pembelajaran*(Bandung: Refika Aditama,2014),96

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

h. Menyelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar.

i. Memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran.

j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2) Kompetensi Kepribadian[23]

Kompetensi kepribadian yang harus dikuasai seorang guru/pendidik adalah sebagai berikut:

a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.

b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik.

c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.

d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

3) Kompetensi sosial[24]

Kompetensi sosial yang harus dikuasai seorang guru/pendidik adalah sebagai berikut:

[23] Cucu Suhana,*Konsep Strategi Pembelajaran*(Bandung: Refika Aditama,2014),97
[24] Cucu Suhana,*Konsep Strategi Pembelajaran*(Bandung: Refika Aditama,2014),97

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, kondisi keluarga dan status sosial ekonomi.
b. Berkomunikasi secara efektif,simpatik dan santun dengn sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
c. Beradaptasi di tempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4) Kompetensi Profesional[25]

Kompetensi profesional yang harus dikuasai seorang guru/pendidik adalah sebagai berikut:

a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

[25] Cucu Suhana,*Konsep Strategi Pembelajaran*(Bandung: Refika Aditama,2014),97

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikaasi untuk mengembangkan diri.

3. Kementrian Agama

a. Kementrian Agama RI

Kementrian Agama (disingkat Kemenag, dahulu Departemen Agama, disingkat Depag) adalah kementrian dalam Pemerintah Indonesia yang membidangi urusan agama. Kementrian Agama dipimpin oleh seorang Menteri Agama (Menag) yang sejak tanggal 22 Oktober 2009 dijabat oleh Suryadharma Ali.[26]

1. Sejarah Berdirinya Kementrian Agama

a) Masa hindia Belanda

Dalam zaman colonial Belanda, segala persoalan yang berkaitan dengan persoalan keagamaan terbagi dalam beberapa kantor, diantaranya kantor urusan haji, perkawinan, pengajaran agama yang dikenal dengan *Departement van Binnenlands Bestuur* yang dipimpin oleh seorang Kepala Urusan Pemerintahan Umum (*directuar van Binnenlandsch Bestuur*), zaken (*sic*) kantor untuk urusan Bumiputera (*het kantoor voor inlandssche zaken*), kemudian urusan hokum agama oleh Peradilan Agama (*raad agama*) dan Peradilan Umum (*raad van justitie*).

[26] Website Kemenag;http://id.wikipedia.org/wiki/kementrian agama indonesia

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pokok-pokok kebijakan pemerintah Hindia Belanda di bidang agama adalah sebagai berikut:

1. Bagi golongan Nasrani dijamin hak hidup dan kedaulatan organisasi agama dan gereja, tetapi harus ada ijin bagi guru agama, pendeta dan petugas misi/zending dalam melakukan pekerjaan disuatu daerah tertentu.
2. Bagi penduduk pribumi yang tidak memeluk agama Nasrani, semua urusan agama diserahkan pelaksanaan dan pengawasannya kepada para Raja, Bupati, dan Kepala Bumiputera lainnya.

Berdasarkan kebijakan tersebut, pelaksanaannya secara teknis dikoordinasikan oleh beberapa instansi di pusat yaitu:

1. Soal peribadatan umum, terutama bagi golongan Nasrani menjadi wewenang *Departement van Onderwijs Eeredienst* (Departement Pengajaran dan Ibadah)
2. Soal pengangkatan pejabat agama penduduk pribumi, soal perkawinan, kemasjidan,, haji, dan lain-lain menjadi urusan *Departement Binnenlandsch Bestuur* (Departemen Dalam Negeri).
3. Soal Mahkamah Islam Tinggi atau *Islamietiesche Zaken* menjadi wewenang *Departement van Justitie* (Departemen Kehakiman).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b) Masa Jepang

Pada masa penjajahan Jepang kondisi tersebut pada dasarnya tidak berubah. Pemerintah Jepang membentuk *Shumubu*, yaitu kantor agama pusat yang berfungsi sama dengan *Kantoor voor Islamicsitische Zaken* dan mendirikan *Shumuka*, kantor agama karesidenan, dengan menempatkan tokoh pergerakan Islam sebagai pemimpin kantor penempatan tokoh pergerakan islam tersebut merupakan strategi Jepang untuk menarik simpati umat Islam agar mendukung cita-cita persemakmuran Asia Raya dibawah pimpinan Dai Nippon.

Dimasa pendudukan Jepang yang relatif singkat ini sejumlah tokoh agama pribumi mendapat kesempatan menduduki jabatan di Shumubu dan Shumuka, seperti Dr. Husen Djajadiningrat dan KH. Hasyim Asy'ari. Keduanya pernah menjadi kepala Shumubu. Dr. Abdul Karim Amrullah, KH.Abdul Kahar Muzakkir dan KH Mas Mansur sebagai penasehat. Ulama terkemuka yang pernah duduk di Shumuka, antara lain adalah DH. Abu dardiri sebagai kepala Shumuka karesidenan Banyumas.

Berdirinya Departemen Agama pada 3 Januari 1946, sekitar lima bulan setelah proklamasi kemerdekaan kecuali berakar dari sifat dasar dan karakteristik bangsa Indonesia tersebut diatas juga sekaligus sebagai realisasi dan penjabaran

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ideologi Pancasila dan Uud 1945. Ketentuan juridis tentang agama tertuang dalam UUD 1945 BAB E pasal 29 tentang agama ayat 1 dan 2.

2. Tugas dan Fungsi Kementrian Agama

Berdasarkan PP Nomor 9 Tahun 2005 tentang kedudukan, tugas, fungsi, susunan organisasi dan Tata Kerja Kementrian Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang telah disempurnakan dengan PP Nomor 62 Tahun 2005 pasal 63, Departemen Agama mempunyai Tugas:

1) Membantu presiden alam menyelgakan sebagan urusan peerinthan dibidang keagamaan.
2) Kementrian Agama juga melaksanakan sebagian program Madrasah, dan Perguruan Tinggi Agama sesuai dengan amanat UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007.

Setidaknya terdapat lima hal pokok yang menjadi tanggung jawab Kementrian Agama dalam penyelenggaraan pembangunan bidang agama yaitu:

1. Peningkatan kualitas kehidupan beragama
2. Peningkatan kerukunan umat beragama

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Peningkatan kualitas Raudhatul Athfal,, Madrasah, Perguruan Tinggi Agama, Pendidikan Agama,dan pendidikan Keagamaan.
4. Peningkatan kualitas penyelenggaraan ibadah haji
5. Penciptaan tata kelola kepemerintahan yang bersih dan berwibawa.

Dalam periode pembangunan agama 2004-2009, sejumlah perkembangan penting yang telah dicapai pada 5 (lima) bidang tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bidang kehidupan beragama
2. Bidang kerukunan umat beragama
3. Bidang Raudhatul Athfal,, Madrasah, Perguruan Tinggi Agama, Pendidikan Agama,dan pendidikan Keagamaan.
4. Bidang Tata kelola Kepemerintahan. (Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2010 Tentang Rencana Strategis Kementrian Agama Tahun 2010-2014)[27]

b. Kode Etik PNS Kementrian Agama RI[28]

"Kaini Pegawai Departemen Agama Yang Beriman Dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa" :

1. Menjunjung Tinggj Kesatuan Dan Persatuan Bangsa
2. Mengutamakan Pengabdian Dan Pelayanan Kepada Masyarakat

[27] Website:http//kemenag.go.id/index.php?a=artikel@id2=renstra2010
[28] Lampiran II Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 421 Tahun 2001 Tentang Kode Etik Pegawai Departemen Agama

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3.Bekerja Dengan Jujur. Adil Dan Amanah

4.Melaksanakan Tugas Dengan Disiplin, Profesionaldan Inofatif

5. Setiakawan Dan Bertanggung Jawab Atas Kesejahteraan Korps

Bahwa nilai-nilai agama merupakan landasan moral dan etika serta harus menjadi tujuan hidup bangsa Indonesia pada umumnya dan Pegawai Departemen Agama pada khususnya dalam kehidupan berbangsa, bernegara serta bermasyarakat.

Hal tersebut dapat terwujud pada insan yang meiniliki keimanan kokoh, ketaatan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia yang antara lain bercirikan:

a. Menyadari bahwa manusia adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa harus mengabdikan din kepada-Nya dan menjalankan ajaran agama;

b. Menyadari bahwa hidup dan kehidupan manusia merupakan tugas serta wujud ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa;

c. Menyadari bahwa manusia mengemban amanah Tuhan untuk mensejahterakan umat manusia dan alam sekelilingnya;

d. Menyadari bahwa segala perbuatan manusia akan dipertanggungjawabkan kepada Tuhan Yang Maha Esa;

e. Menjaga kerukunan dan keharmonisan hidup beragama.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

f. Menyadari bahwa Pegawai Departemen Agama harus beragama dengan benar, menjadi contoh dan teladan dalam membina serta membimbing masyarakat.

Hal tersebut melandasi ungkapan dasar dalam Kode Etik yang berbunyi :

"Kaini Pegawai Departemen Agama Yang Beriman Dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa"

1. Menjunjung Tinggi Kesatuan Dan Persatuan Bangsa

Kepribadian tersebut antara lain bercirikan:

a. Menyadari bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia terwujud atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan perjuangan gigih Bangsa Indonesia. harus dipertahankan dan dijaga keutuhannya.
b. Menyadari bahwa perlu dipertahankan pemerintahan yang konstitusional, benar, demokratis, legitimate, adil dan menjunjung tinggi supremasi hukum.
c. Mengutamakan kepentingan Negara dan Pemerintah dan kepentingan pribadi, golongan atau pihak lain.
d. Menyelenggarakan tugas negara, kehidupan berbangsa dan bermasyarakat dengan arif serta bijaksana
e. Menjaga netralitas status dan kedudukannya sehingga dapat memusatkan segala perhatian. pikiran dan tenaga pada tugas yang diamanatkan kepadanya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Mengutamakan Pengabdian Dan Pelayanan Kepadamasyarakat Kepribadian tersebut antara lain bercirikan:

a. Menyadari bahwa Pegawai Negeri Sipil adalah abdi dan pelayanan masyarakat;

b. Menghindarkan din dan sikap, perilaku, ucapan dan perbuatan yang merugikan negara dan masyarakat;

c. Mengutamakan kepentingan masyarakat di atas kepentingan pribadi maupun golongan;

d. Memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan cepat, tepat dan benar

e. Tidak melakukan pungutan, menenima hadiah atau sesuatu pemberian dalam bentuk dan dengan alasan apapun untuk kepentingan pribadi, golongan atau pihak tertentu.

3. Bekerja Dengan Jujur, Adil Dan Amanah

Kepribadian tersebut antara lain bercirikan:

a. Menepati sumpah/janji Pegawai Negeri Sipildansumpah/janjijabatan

b. Tidak menyalahgunakan wewenang

c. Bersikap dan berperilaku yang benar, dapat dipercaya, bersih dan bebas dan Korupsi, Kolusi dan Nepotisme

d. Berkelakuan sopan, ramah, demokratis dan transparan

e. Berpakaian serta berpenampilan sesuai norma/etika agama dan susila.

4. Melaksanakan Tugas Dengan Disiplin, Profesional Dan Inovatif

Kepribadian tersebut antara lain bercirikan:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Mematuhi dan menjalankan peraturan perundang-undangan yang berlaku

b. Memegang teguh rahasia negara dan rahasia jabatan

c. Meiniliki vlsi dan inisi dalam pelaksanaan tugas

d. Mengembangkan prestasi kerja serta kompetisi sehat dan obyektif

e. Mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan pendidikan

f. Bentindak cermat, tertib dan teratur

g. Berpikiran maju, kreatif dan pantang putus asa

h. Menunaikan kewajiban dengan percaya din dan penuh keyakinan.

5. Setiakawan Dan Bertanggung Jawab Atas Kesejahteraan Korps.

Kepribadian tersebut antara lain bercirikan:

a. Meiniliki kesadaran dan kepekaan korps yang tinggi.

b. Memberikan serta menerima nasihat dalam kebenaran dan kesabaran.

c. Bekerjasama dalam menegakkan kebajikan dan menghindari kemunkaran.

d. Berperilaku saling asah, asuh dan asih.

e. Menghormati yang Iebih tinggi/atasan dan mengayoini yang lebih rendah/bawahan.

f. Mendorong dan mengusahakan kesejahteraan pegawai.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. Konsep Etika dalam Islam

a. Tipe-tipe teori etika dalam islam

Majid Fakhri membagi tipe teori etika Islam kedalam empat kelompok, yaitu: [29]

1. *Scriptural Morality,* Keputusan-keputusan etika diambil dari al-qur'an dan as-sunnah dengan memanfaatkan abstraksi-abstraksi dan analisis-analisis para filsuf dan para teolog dibawah naungan metode-metode dan kategori-kategori diskursif yang berkembang pada abad VIII dan IX. Kelompok ini pada umumnya ditemukan pada *mufassirun, muhaddithun,*dan *fuqaha.*
2. *Theological theories,* dasar keputusan etika mereka sepenuhnya pada al-qur'an dan al-sunnah. Tipe kelompok ini diwakili oleh Muktazilah dan Asy'ariyah.
3. *Philosophical theories,* keputusan etika mereka sepenuhnya berakar dari tulisan Plato dan Aristoteles yang telah diinterpretasi oleh penulis-penulis Neo-Platonik dan Galen yang digabung dengan doktrin-doktrin Stoa, Platonik, Phithagorian dan Aristotelian. Tipe kelompok ini ditemukan secara jelas pada Ibn Miskawih dan para penerusnya.
4. *Religious Theories,* keputusan etika mereka berdasar dari al-Qur'an, dan al-Sunnah, konsep-konsep teologis, kategori-kategori filsafat dan sedikit sufis. Unsur utama pemikiran etika

[29] Amril, *etika Islam* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2002),4.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ini biasanya terkonsentrasi pada dunia dan manusia. Majid fakhri menilai pemikiran etika pada tipe ini lebih kompleks dan berciri islami. Diantara para tokoh kelompok ini; Hasan al- Basry (w. 728 M), al-Mawardi (w. 1058 M), al-Ghazali (w. 1111 M), Fakhruddin al-Razi (w. 1209 M). Raghib al-Isfahani (w. ± 1108 M) dikelompokkan ke dalam tipe etika yang terakhir ini.[30]

6. Kompetensi Personal Guru

a. Pengertian Kompetensi Personal Guru

Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak di mata pemangku kepentingan.[31]

Menurut Hall dan Lindzey (1970;167), kepribadian dapat didefinisikan sebagai berikut, *"The personality is not series of biographical facts but something more general and enduring that is inferred from the facts."*Definisi itu memperjelas konsep kepribadian yang abstrak dengan merumuskan konstruksi yang lebih memiliki indikator empirik. Namun ia menekankan, bahwa teori kepribadian bukan sesederhana sebuah rangkuman kejdian-kejadian. Implikasi dari pengertian tadi adalah kepribadian individu merupakan serangkaian kejadian dan karakteristik dalam keseluruhan kehidupan, dan merefleksikan elemen-elemen tingkah laku yang bertahan lama,berulang-ulng, dan unik. Oleh karena itu, kompetensi kepribadian

[30] Majid fakhri dalam Amril, *etika Islam* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2002),4.
[31] Syaiful bahri djamarah. *Guru dan Anak didik*(Jakarta: Rineka Cipta,2010),32

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa,dan dapat menjadi teladan bagi siswa. Secara rinci,subkompetensi kepribadian terdiri atas:

1. Kepribadian yang mantab dan stabil, dengan indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma social; bangga sebagai guru yang profesiomal; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan.
2. Kepribadian yang dewasa ,dengan indikator yang esensial: menampilkan kemndirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi.
3. Kepribadian yang arif, dengan indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan padakemanfaatan siswa, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
4. Akhlak mulia dan menjadi teladan, dengan indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong dan memiliki peerilaku yang pantas diteladani siswa.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. Kepribadian yang beribawa, dengan indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani.

Kompetensi kepribadian yang menggambarkan etika profesi menurut SlametPH(2006) terdiri dari sub-kompetensi 1) memahami, menghayati, dan melaksanakan kodeetik guru indonesia; 2)Memberikan layanan pendidikan dengan sepenuh hati, profesional, dan ekspektasi yang tinggi terhadap peserta didiknya;3) menghargai perbedaan latarbelakang peserta didiknya danberkomitmen tinggi untuk meningkatkan prestasi belajarnya; 4)menunjukkan dan mempromosikan nilai-nilai, norma-norma, sikap dan perilaku positif yang mereka harapkn dari peserta didiknya; 5) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah umumnya dan pembelajaran khususnya; 6) Menjadikan dirinya sebagai bagian dari integral sekolah; 7) Bertanggungjawab terhadap prestasinya; 8) melaksanakan tugasnya dalam koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dalam koridortata pemerintahan yang baik (*good governance*); 9) Mengembangkan profesionalisme diri melalui evaluasi diri, refleksi, dan pemutakhiran berbagai hal yang terkait dengan tugasnya; dan 10) Memahami, menghayati, danmelaksanakan landasan-landasan pendidikan: yuridis, filosofis, dan ilmiah.Dengan disempurnakannnya kode etik guru bersikap, dan berbuat dalam kehidupannya.Baik kehidupan individu,keluarga, dan sekolah maupun kehidupan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bermasyarakat dan berbangsa. Disamping itu guru juga harus mengimplementasikan nilai-nilai tinggi terutama yangdiambilkan dari ajaran agama, misalnya jujur dalam perkataan dan perbuatan, tidak munafik.

Sekali saja guru didapati berbohong, apalagi langsungkepada muridnya, niscaya hal itu akan menghancurkan nama baik dan kewibawaan sang guru, yang pada gilirannya akan berakibat fatal dalam melanjutkan tugas proses belajar mengajar. Guru yang demikian niscaya akan selalu memberikan pengarahan kepada anak didiknya untuk berjiwa tidak baik juga. Hampir sulit ditemukan munculnya guru yang memiliki keinginan buruk terhadap muridnya.Dalam menggerakkan murid, guru juga dianggap sebagai partner yang siap melayani, membimbing dan mengarahkan murid, bukan sebaliknya justru menjerumuskannya. Lebih anjut Djamarah mengisahkan bahwu guru memiliki atribut yang lengkap dengan kebaikan, ia adalah uswatun hasanah walau tidak sesempurna Rasul. Betapa hebat profesi guru, dan itutidak dapat ditemukan dalam berbagai profesi lain. Karenanya berbagai bentuk pengabdian itu hendaknya dilanjutkan dengan penuh keikhlasan, dengan motivasi kerja untuk membina jiwa dan watak anak didik, bukan untuk sekedar mencari uang.Guru yang profesional adalah guruyang siap memberikan bimbingan nurani dan akhlak yang tinggi kepada muridnya.Karena bimbingan yang diberikan bersumber dari ketulusan hati, maka guru benar-benar siap sebagai

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

spiritual father bagi muridnya. Guru merasa gembira bersama dengan muridnya,ia selalu berinteraksi dengan muridnya, ia merasa happy saat dapat memberikan obat bagi muridnya yang sedang bersedih hati,murung, berkelahi, malas belajar. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa kemuliaan hati seorang guru diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.Guru secara nyata dapat berbagi dengan anak didiknya.Dari berbagai pendapat mengenai kompetensi kepribadian, tampaknya terpulang kembali kepada guru.Karena guru yang mempunyai daya kalbuyang tinggi yang menampilkan kepribadian paripurna. Daya kalbu terdiri dari daya spiritual, emosional, moral, rasa kasih sayang, kesopanan toleransi,kejujuran dan kebersihan, disiplin diri, harga diri, tanggung jawab, keberanian moral,kerajinan, komitmen, estetika, dan etika.

b. Ruang Lingkup Kompetensi Personal Guru

Secar garis besar, kompetensi kepribadian juga terangkum dalam peraturan Kemenag yang meliputi:[32]

1. Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, social, dankebudayaan nasional Indonesia.
2. Penampilan diri sebagai pribadiyang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
3. Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa

[32] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi,rasa bangga menjadi guru

5. Penghormatan terhadap kode etik profesi guru.

7. Konsep Kepribadian

a. Makna Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupkan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar. Dan perbuatan yang baik sering dikatakan bahwa seseorang itu mempunyai kepribadian yang baik atau berakhlak mulia. Sebaliknya, bila sorang melakukan suatu sikap dan perbuatan yang tidak baik menurut pandagan masyarakat maka dikatakan orang itu tidak mempunyai kepribadian yang baik atau tidak mempunyai akhlak yang mulia.[33]

Kepribadian adalah unsur yang menentukan keakraban hubungan guru dengan anak didik.[34]

b. Aspek-aspek Kepribadian

Klages mengemukakan, bahwa ada 3 aspek kepribadian itu, yaitu:

1. Materi atau bahan kepribadian (stoff)

Materi atau bahan, yang merupakan salah satu aspek daripada kepribadian berisikan semua kemampuan (daya)

[33] Syaful Bahri Djamarah, *Guru & Anak didik dalam Interaksi edukatif* (Jakarta: Rineka cipta,2010),40.
[34] Ibid., 41.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembawaan beserta talent-talentnya (keistimewaan-keistimewaannya).Materi ini merupakan modal utama yang disediakan oleh kodrat untuk dipergunakan dan diperkembangkan oleh manusia.

2. Struktur Kepribadian

Dalam uraiannya mengenai struktur ini Klages bermula dengan memberikan pengertian tentang istilah struktur.Istilah ini adalah sebagai pelengkap daripada istilah materi.Bila materi dipandang sebagai isi, bahan (der stoff), maka struktur dipandang sebagai sifat-sifat bentuknya atau sifat-sifat formalnya (*formele eigenschappen).* Menurut Klages harus ditinjau dari sudut adanya dua kekuatan yang saling berhadapan satu sama lain.

c. Konsep Kepribadian Islam

1. Pengertian kepribadian islam

Dengan meminjam definisi Allport, kepribadian secara sederhana dapat dirumuskan dengan definisi "*what a man really is"*(manusia sebagaimana adanya).[35]Maksudnya, manusia sebagaimana sunnah atau kodratnya, yang telah ditetapkan oleh Tuhan. [36]

Dari sudut tingkatannya, maka kepribadian itu merupakan integrasi dari aspek-aspek supra-kesadaran (ketuhanan), kesadaran (kemanusiaan), dan pra atau bawah kesadaran (kebinatangan). Sedang dari sudut fungsinya kepribadian merupakan integrasi dari

[35] Hall dan Lindzey dalam Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam* (Jakarta: raja Grafindo persada, 2007),32.
[36] Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam* (Jakarta: raja Grafindo persada, 2007),32.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

daya-daya emosi, kognisi, dan konasi, yang terwujud dalam tingkah laku luar (berjalan, berbicara,dsb) maupun tingkah laku dalam (pikiran, perasaan, dan sebagainya).[37]

2. Struktur kepribadian Islam

Struktur kepribadian yang dimaksud disisni adalah aspek-aspek atau elemen-elemen yang terdapat pada diri manusia yang karenanya kepribadian terbentuk. Pemilihan aspek ini mengikuti pola yang dikemukakan oleh Khayr al-Din al Zarkali. Menurut al Zarkali, bahwa studi tentang diri manusia dapat dilihat melalui tiga sudut, yaitu:[38]

a). Jasad (fisik); apa dan bagaimana oeganisme dansifat-sifat uniknya.

b). Jiwa (psikis); apa dan bagaimana sifat-sifat uniknya.

c). Jasad dan Jiwa (psikofisik); berupa akhlak, perbuatan, gerakan dan sebagainya.

Ketiga kondisi tersebut dalam terminologi Islam lebih dikenal dengan term *al-jasad, al-ruh,* dan *al-nafs.* Jasad merupakan aspek biologis atau fisik manusia, ruh merupakan aspek psikologis atau psikis manusia, sedang nafs merupakan aspek psikofisik manusia yang merupakan sinergi antara jasad dan ruh.[39]

[37] Ibid., 33
[38] Ibid.,56
[39] Ibid.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Bentuk-bentuk kepribadian Islam[40]

a). Tipologi Kepribadian *Ammarah*

Kepribadian *ammarah* adalah kepribadian yang cenderung melakukan perbuatan-perbutan rendah sesuai dengan naluri primitifnya, sehingga ia merupakan tempat dan sumber kejelekan dan perbuatan tercela. Ia mengikuti tabiat jasad dan mengejar pada prinsip-prinsip kenikmatan (*pleasure principle*) syahwati.

Bentuk-bentuk tipologi kepribadian *ammarah* adalah syirik, kufur, riya', nifaq, zindiq, bid'ah, sihir, membangga-banggakan kekayaan, kerusakan, boros, memakan riba, mengumpat, pelit, durhaka atau membangkang, benci, pengecut atau takut, fitnah, memata-matai, angan-angan atau menghayal, hasud, khianat, senang dengan duka yang lain, ragu-ragu, buruk sangka, rakus, aniaya atau zalim, marah, menceritakan kejelekan orang lain, menipu, jahat atau fujur, dusta, sumpah palsu, berbuat keji, menuduh zina, makar, bunuh diri, dan adu domba.

b). Tipologi Kepribadian *Lawwamah*

Kepribadian *lawwamah* adalah kepribaian yang mencela perbuatan buruknya setelah memperoleh cahaya kalbu. Ia bangkit untuk memperbaiki kebimbangannya dan kadang-

[40] Ibid., 176-183

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kadang tumbuh perbuatan buruk yang disebabkan oleh watak gelap (*zhulmaniyyah*)-nya, tetapi kemudian ia diingatkan oleh nur Ilahi, sehingga ia bertobat dan memohon ampunan (*istighfar*).

Bentuk-bentuk tipologi kepribadian *lawwamah* sulit ditentukan, sebab ia merupakan kepribadian antara, yakni antara kepribadian *ammarah* dan *muthma'innah*, yang bernilai netral. Maksud netral disini (1) tidak memiliki nilai buruk atau nilai baik, tetapi dengan gesekan motivasi, netralitas suatu tingkah laku itu akan menjadi baik atau akan menjadi buruk. Baik buruk nilainya tergantung pada kekuatan daya yang memengaruhi; (2) ia bernilai baik menurut ukuran manusia, tetapi belum tentu baik menurut ukuran Tuhan, seperti ukuran rasionalitas, moralitas, dan sosialitas yang dimotivasi oleh antroposentris (*insaniyyah*).

c). Tipologi Kepribadian *Muthma'innah*

Kepribadian *muthma'innah* adalah kepribadian yang tenang setelah diberi kesempurnaan nur kalbu, sehingga dapat meninggalkan sifat-sifat tercela dan tumbuh sifat yang baik. Kepribadian itu selalu berorientasi ke komponen kalbu untuk mendapatkan kesucian dan menghilangkan segala kotoran.

Bentuk-bentuk tipologi kepribdian *muthma'innah* sebagaimana yang hadis Nabi Saw. Riwayat al-Thurmudzi dari Umar bin al-Khattab disebutkn bahwa terdapat tiga aspek yang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menjadi sistem kepribadian Islam, yaitu, iman, islam, dah ihsan. Ketiga aspek ini dapat diturunkan sebagai desain kepribadian *muthma'innah.*

8.Implementasi Kode Etik PNS Kementrian Agama dalam Meningkatkan kompetensi Personal Guru

Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Karenanya guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan murid-muridnya. Kompetensi pribadi menurut Usman meliputi (1) kemampuan mengembangkan kepribadian, (2) kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi, dan (3) kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen dan menjadi teladan.[41]

Berdasarkan paparan diatas, hal-hal yang meliputi kompetensi kepribadian bias terlaksana dengan baik karena adanya motor penggerak sikap dan perilaku yang telah tercantum dalam Peraturan menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan pendidikan Agama pada Sekolah. Dimana disebutkan dalam poin

[41] H.syaiful sagala,*Kemampuan professional Guru dan tenaga Kependidikan*(Bandung: Alfabeta,2009),34

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kompetensi kepribadian bahwasannya kita juga harus patuh terhadap kode etik profesi guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa antara kode etik PNS Kementrian Agama khususnya guru agama yang mengacu pada PMA RI No.16 Th.2010 emiliki hubungan yang erat dg kode etik profesi guru yang saling melengkapi dalam menjalankan tugasnya.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penenelitian merupakan suatu prosedur kerja yang sistematis, teraratur dan tertib, yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah untuk memecahkan suatu masalah (penelitian) guna mendapatkan kebenaran yang objektif.[1]

Untuk menyusun hasil temuan, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.[2]

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Jenis ini dipilih untuk mendeskripsikan semua bahan penelitian baik dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan dari analisis data yang diperoleh.Alasan peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis deskriptif adalah karena data yang terkumpul berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka sehingga dalam penyusunan laporan penelitian tersusunoleh kalimat yang terstruktur.

[1] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara,2003),172
[2] Julian Syah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2011),33-34

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kasus (*case study*) atau penelitian lapangan (*field study*). Penelitian kasus merupakan studi mendalam mengenai unit tertentu, yang hasil penelitian itu memberi gambaran luas dan mendalam mengenai unit tertentu.[3]

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif peneliti ingin mengetahui langsung dari pelaku di tempat penelitian, yaitu menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikannya. Peneliti berupaya untuk menggambarkan dan menjelaskan implementasi kode etik PNS Kementrian Agama dalam meningkatkan kompetensi personal guru. Hal ini menjadi suatu alasan bagi peneliti untuk menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih adalah Madrasah Aliyan Negeri 1 Jember yang terletak di kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.Alasan dipilihnya lokasi ini karena dalam sekolah tersebut sangat mengedepankan bagaimana menjadikan guru yang tidak hanya menyelesaikan tugas mengajar tetapi juga bagaimana menjadi seorang pendidik yang bisa menjadi teladan yang baik bagi siswa dan teman sejawatnya. Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember juga memiliki integritas yang lebih unggul dibandingkan sekolah Aliyah Negeri yang lain.

[3] Sudarwan Danim, *Menjadi peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia,2002),54.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini dilakukan dengan *Purposive Sampling* yaitu penunjukan sampel didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.[4] Berdasarkan uraian diatas maka yang bisa dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
2. Guru Madrasah Alyah Negeri 1 Jember
3. Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah "suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki".Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak dan keadaan geografis, sarana dan prasarana madrasah, keadaan guru dan siswa.

Jenis observasi yang dipakai yaitu observasi non partisipan yaitu peneliti akan datang ke tempat kegiatan namun peneliti tidak terlibat dengan kegiatan tersebut. Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan observasi ini adalah:

[4] Prof. H.Moh.Kasiram,MSc, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press,2010),263.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Letak geografis penelitian dilaksanakan yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Kecamatan kaliwates Kabupaten jember.

b. Peran Kode Etik PNS Kementrian Agama dalam meningkatkan kompetensi personal guru di MAN 1 Jember 2016/2017

c. Pelaksanaan kode etik PNS Kementrian Agama di MAN 1 Jember dalam kaitannya dengan meningkatkan kompetensi personal guru tahun pelajaran 2016/2017

2. Interview (wawancara)

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur atau terbuka.Wawancara tak berstruktur atau terbuka adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[5]

Adapun data yang inin diperoleh dengan interview adalah:

1. Bagaimana peran Kode Etik PNS Kementrian Agama dalam meningkatkan kompetensi personal guru di MAN 1 Jember 2016/2017?

[5] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif-kualitatifdan R&D* (Bandung: Alfabeta,2014), 234

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Bagaimana pelaksanaan kode etik PNS Kementrian Agama di MAN 1 Jember dalam kaitannya dengan meningkatkan kompetensi personal guru tahun pelajaran 2016/2017?

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatn peristiwa yang telah berlalu . Dokumen bisa berbentuk tulisan , gambar-gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Adapun data yang ingin diperolehdari bahan dokumen adalah:

a. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
b. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
c. Data seluruh guru madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
d. Sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

E. Analisis Data

Analisis data berisi segala hal yang ditentukan dalam penelitian. Menurut Sugiono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikandata dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sitesa, menyusun ke dalam pola,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari dan membuat keimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.[6]

Pemamaran hasil penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yaitu data yang diperoleh berupa kata-kata gambar, perilaku tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka/frekuensi.

Setelah memperoleh data secara keseluruhan, peneliti segera mereduksi data, menyajikan data, kemudian menarik kesimpulan. Miles dan Hubermen menyatakan bahwa teknik analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode penyidik, dan teori.[7]

Dalam penelitian ini, pemeriksaan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi

[6] Ibid.,240
[7] Lexi,*Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya,2017),330.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Adapun langkah-langkah dalam teknik triangulasi sumber,ialah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dilakukan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi peneliti dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
4. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[8]

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian sedang berjalan. Beberapa tahap yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian adalah:

1. Tahap pra lapangan
   a. Menyusun rancangan penelitian

      Sebuah penelitian harus disusun sedemikian rupa, perlu beberapa hal yang perlu ditetapkan dalam menyusun rancangan penelitian, yaitu:

[8] Ibid., 252.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Judul Penelitian

2) Latar belakang penelitian

3) Fokus penelitian

4) Tujuan penelitian

5) Manfaat penelitian

6) Metode pengumpulan data

b. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah meminta surat perizinan peneliti menyerahkan kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember untuk mengetahui apakah diizinkan menelitian atau tidak.

c. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Penjajakan dan penilain lapangan ini terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui dari kepustakaan dan mengetahui melalui orang pada lembaga yang akan diteliti mengenai situasi dan kondisi tempat penelitian.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d. Menyiapkan Perlengkapan penelitian

Menyiapkan instrumen pengumpulan data terkait penelitian, yakni instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi.

e. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan, yaitu dengan menggunakan beberapa metode.

f. Tahap Analisis Data

Setelah penelitian dilakukan, peneliti harus menyusun langkah-langkah berikutnya yaitu menganalisis data atau mengolah data.

g. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena kemungkinan masih ada yang perlu dibenahi.

h. Laporan yang sudah selesai siap dipertanggungjawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan ke pihak terkait.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017.

1. Sejarah Singkat MAN 1 Jember

Pada tahun 1967 sebuah lembaga pendidikan Islam setingkat MA di Jember didirikan. Lembaga pendidikan ini mulanaya diberi nama Sekolah Persiapan Institut Agama Islam negeri(SPIAIN) Jember. Berdasarkan surat keputusan Menteri Agama RI Nomor: 17 tahun 1978, tanggal 30 Maret 1978, SPIAIN Jember diubah nama menjadi Madrasal Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) hingga tahun 1981. Dalam pendirian SPIAIN tersebut, tokoh ulama jember turut andil membidani kelahirannya, diantaranya K.H. Dhofir Salam, pengasuh PP. Al-Fattah Talangsari jember dan K.H. A. Muhith Muzadi sebagai Kepala Sekolah pertama SPIAIN periode 1967-1971. Kemudian institusi MAAIN sejak tahun 1981 dikukuhkan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Jember (MAN). Baru terhitung mulai tanggal 23 Agustus 2004 resmi berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember (MAN 1 Jember) berdasarkan keputusan Menteri Agama Nomor 168 tahun 2003, tanggal 24 Maret 2003.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pada awal berdirinya(SPIAIN), proses KBM berlangsung di kampus IAIN Sunan Ampel Cab. Jember, dikawasan pasar Johar, sekarang kawasan Mutiara Shopping Center. Searah dengan perkembangan dan pertumbuhan SPIAIN menjadi MAAIN yang terus melaju, pada tahun 1982 para perintis mampu membeli tanah dan mampu membangun sebuah gedung permanen di kawasan Kaliwates, kawasan Jalan Imam Bonjol 50 Jember, sebagaimana yang ada sekarang ini.

(Sumber: Profil MAN 1 Jember)

2. Keadaan siswa

Sejak berdirinya hingga kini keadaan siswa mengalami perkembangan yang luar biasa pesatnya. Perlu diketahui bahwa siswa-siswa yang belajar di MAN 1 jember bersal dari berbagai daerah, bahkan sebagian besar siswa berasal dari luar kota Jember.

Pada awalnya sebelum tahun pelajaran 1998/1999 jumlah siswa di madrasah ini mencapai 51 kelas, masing-masing tingkat kelas sebanyak 17 kelas, jumlah siswa yang sangat besar ini tidak didukung oleh sarana kelas yang memadai dan seimbang. Untuk mengantisipasi itu, maka proses pembelajaran dilakukan pagi dan siang

3. Personalia

Personalia manajerial MAN 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017 sebagaimana tertulis berikut ini.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ketua Komite	: Letkol (Pur) H. Giman Supriatno, BA
Kepala	: Drs. Anwaruddin, M.Si
Waka Bidang Kurikulum	: Drs. M. Natsir Al Firdaus
Waka Bidang Humas	: Yunus, S.Ag., M.Pd.I
Waka Bidang Kesiswaan	: Rina Poeji Astutik, S.Pd
Waka bidang Sarana Prasarana	: Retno Wahyuni, S.Pd
Ketua Program Keterampilan	: Moh.Tarom, S.Pd
Bendahara infaq/Keuangan	: Raras Indriyani, Suparno, M.Pd
Ketua PSMM	: Drs. Suparno, M.Pd
Kepala Tata Usaha	: Bambang Suharto, S.E
Ketua MGMP	: Nur Kolis, S.Pd.MSc
Ketua Jurusan otomotif	: Kanada, S.Pd
Ketua jurusan Elektronika	: Drs. Tugi hartono
Ketua jurusan Tata Busana	: Maslikah, S.Pd
Ketua Jurusan Pertanian	: M. Husni Tamrin, S.P
Ketua jurusan IPA	: Humaidah Aini, S.Pd
Ketua Jurusan IPS	: Yuriadi,S.pd
Ketua Jurusan Agama	:Baidlowi, MHI
Ketua Jurusan Bahasa	: Wahyu Kirana, S.Pd
Koordinator BK	: Drs. Agus Suyatno
Kepala lab.komp/TI	: Drs. Vivit Novianto
Coordinator Perpustakaan	: Hendra ganda S., SP., M.P
Kepala Lab.Fisika	: Drs. Mahmudi, MPd
Kepala Lab. Biologi	: Drs. Rico Asikin, M.Pd
Kepala Lab. Kimia	: Drs. Ali Mu'tashim, M.Pd

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kepala Lab. IPS : Yunita Dirmayanti, S.Pd

Kepala Lab. Bahasa : Drs. Suparno, M.Pd

Ketua pengelola PSBB : retno Wahyuni, S.Pd

Mudir ma'had MAN 1 Jember : Yunus, S.Ag., M.Pd.I

Operator Website : Wahyu Novianto, S.Sos.I. & Dedi Tugas

4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

JUMLAH GURU DAN PEGAWAI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER

No	Status	<SLTA		D3		S1		S2		JML
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Guru PNS Kemenag	-	-	-	-	15	20	13	1	49
2	Guru PNS diknas	-	-	-	-	3	1	-	-	4
3	Guru Non PNS	-	-	-	-	13	3	5	-	23
4	Peg. TU PNS	7	2	1	-	3	1	1	-	15
5	Peg. TU Non PNS	9	1	-	-	-	-	-	-	10
Jumlah		16	3	1	-	36	24	14	1	97

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan deskripsi dari hasil penelitian dengan mengacu pada rumusan masalah dan kerangka teori serta data-data yang terdapat dalam objek penelitian, berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lokasi penelitian. Maka hasil penelitian ini akan disajikan secara lengkap setelah dilakukan analisis data dengan melalui metode

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

deskriptif kualitatif dengan menggunakan klasifikasi data antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian in, maka akan diuraikan data-data tentang Implementasi Kode Etik PNS Kementrian Agama dalam Meningkatkan Kompetensi Personal Guru di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

1. **Peran Kode Etik PNS kementrian Agama dalam meningkatkan kompetensi personal gurudi MAN 1 Jember**

Salah satu penggerak dalam mengatur kepribadian guru ialah kode etik. Sehingga perlu dipahami bersama tentang pandangan kode etik oleh guru, khususnya Kode Etik PNS Kementrian Agama karena berada dibawah naungan Kementrian Agama. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Husein selaku guru SKI di MAN 1 Jember bahwa:

> "Saya memahami kode etik ialah sebagai rambu-rambu dalam menjalankan tugas pengabdian maupun disekolah. Dan kode etik itu harus ditaati karena itu menjadi sumpah khususnya kode etik PNS kementrian agama bagi anggotanya. Sejak guru diangkat menjadi PNS khususnya di lingkungan Kementrian Agama, seorang guru sudah disumpah sebelum menjalankan tugasnya. Kode etik merupakan hal yang terikat dengan dinas yang menjadi hal utama yang selama dinas harus dilaksanakan, baik di sekolah selama mengajar maupun di masyarakat juga harus dilakukan. Etika merupakan hal yang menjadi imej atau citra bagi yg bersangkutan khususnya bagi guru sebagai seorang pendidik."[1]

Begitulah pandangan kode etik oleh seorang guru, pemaparan yang disampaikan tersebut telah menunjukkan bahwa kode etik PNS Kementrian Agama yang dilaksanakan oleh guru di MAN 1 Jember menunjukkan bahwa kode etik tersebut memang berperan menjadi rambu-

[1] Ihsan, *wawancara*,Jember, 16 Februari 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

rambu dalam menjalankan tugas sebagai pendidik di MAN 1 Jember, sehingga Bapak Ihsan juga menyampaikan bahwa:

> "Kode etik PNS Kementrian Agama dalam mengatur kepribadian guru selama ini masih kurang. Pelaksanaan sumpah pun masih kurang. Seharusnya Kode etik PNS harus diimplementasikan dengan sempurna. Menurut saya, Kode Etik Kementrian Agama sudah mampu untuk mengatur kepribadian guru. Hanya saja kembali kepada diri guru itu sendiri sebagai manusia yg memiliki ciri orang yang beriman. Secara umum, kode etik PNS Kementrian Agama sudah mampu mengatur kita sebagai anggota PNS khususnya seorang guru."[2]

Dari pemaparan oleh Bapak Husein telah menjelaskan bahwa kode etik PNS Kementrian Agama sudah mampu menjadi landasan yuridis utk mengatur kepribadian guru dalam kesehariaannya. Sebagaimana beliau juga menyampaikan bahwa:

> "Kepribadian seharusnya sudah harus dimiliki oleh seorang guru. Kemudian kepribadian harus dikembangkan agar menjadi semakin baik. Di lembaga pendidikan, kepribadian adalah suatu keharusan bagi seorang guru agas bisa melaksanakan tugasnya dengan baik dan mampu menjadi teladan bagi murid-muridnya. Kepribadian yang dimiliki harus utuh, termasuk dalam bertutur kata dan beramal. Kepribadian yang utuh dapat dibentuk dari dimensi keikhlasan. Karena tanpa keikhlasan apa yang kita lakukan tidak akan berbuah baik karena apa yang terjadi tidak sepenuhnya. Betullah sebuah anggapan bahwa hati itu suci, maka harus terjadi keseimbangan dialektika dalam perilaku."[3]

Dari pernyataan Bapak Husein mengungkapkan bahwa dalam membentuk kepribadian guru perlu peran dari kode etik, khususnya Kode Etik PNS Kementrian Agama sehingga tingkah laku guru dalam menjalankan tugasnya tidak menyimpang dari nilai-nilai keislaman yang

[2] Husein, *wawancara*,Jember, 16 Februari 2017

[3] Husein, *wawancara*,Jember, 16 Februari 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sesuai engan Al Qur'an dan Sunnah. Sehingga sosok guru menjadi figur yang sangat diharapkan oleh peserta didik. Sebagaimana disampaikan oleh Zaqil Widad selaku siswa kelas XII jurusan Agama bahwa:

> " Menurut saya mbak, guru adalah orang tua disekolah yang membimbing kita disekolah, yang mengajarkan kita berbagai hal yang dapat berguna di kehidupan masa depan. guru yang baik adalah guru yang tidak hanya memberikan pelajaran secara formalitas ketika di kelas tetapi dia yang selalu memberikan pelajaran hidup bagi murid-muridnya. Yang mampu memberikan teladan yang baik kepada murid-muridnya. Guru yang baik tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik dan membmbing serta memotivasi kepada muri-muridnya sehingga dapat memberikan perubahan yang baik untuk murid-muridnya."[4]

Berdasarkan pemaparan tersebut menegaskan bahwa seorang guru yang baik yang dapat memberikan teladan yang baik kepada siswanya. Sebagimana Zaqil Widad juga mengutarakan tentang kepribadian guru yang diharapkan bahwa:

> "Menurut saya,Kepribadian sama dengan karakter yang dimiliki seseorang. Untuk menilai kepribadian seseorang dengan menilai dari sikap dan bertutur kata. Orang yang berkpribadian baik maka baik pula tutur kata dan perilakunya dimanapun ia berada.Guru yang diharapkan adalah guru yang tidak hanya mentransfer pelajaran-pelajaran secara formalitas didalam kelas. Tetapi yang lebih penting adalah guru yang memiliki kepribadian yang baik. Misalnya dalam berbicara, selalu berkata yang baik dan sopan. Guru yang tidak hanya menyampaikan dalam kata-kata tetapi juga memberikan contoh riil dalam kehidupan sehari-hari. Yang sering kita sebut sebagai uswatun hasanah."[5]

Karenanya seeorang guru sebagai pendidik haruslah sangat memperhatikan dirinya, terutama akhlaq dan kepribadiannnya. Karena

[4] Zaqil Widad, *wawancara*,Jember, 24 Februari 2017

[5] Zaqil Widad, *wawancara*,Jember, 24 Februari 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

guru lebih banyak dicontoh oleh murid maupun sesama guru. Dalam membentuk guru yang berakhlaq baik, perlu pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari karena akan menjadi guru yang tampil bagaimana adanya tidak dibuat-buat atau berpura-pura dihadapan orang lain.

Sebagai pendidik, tentunya memiliki kode etik, kode etik guru pada umumnya dan kode etik PNS Kementrian agama pada khususnya sebagai orang yang berada di naungan kementrian agama. Telah tergambar jelas dalam kode etik yang aturannya tidak menyimpang dari pedoman hidup ummat Islam yakni Al-Qur'an dan Hadits yang sangat berdampak kepada pembentukan akhlak guru yang baik, karena menurut bapak Ihsan selaku guru di MAN 1 Jember menyampaikan bahwa sebenarnya kode etik PNS Kementrian Agama sudah mampu mengatur akhlaq guru yang nantinya akan mencetak guru yang berkepribadian baik, hanya saja tergantung diri masing-masing guru yang melaksanakan kode etik tersebut. Jadi bila ada guru yang kurang baik kepribadiaannya berarti itu bukan sepenuhnya karena kode etik, tetapi lebih dikarenakan perilaku guru tersebut yang kurang memperhatiakan bagaimana seharusnya seorang guru melaksanakan kode etiknya.

Seorang guru yang berkepribadian baik akan lebih disenangi oleh murid-muridnya. Karena seorang murid telah menemukan teladan yang baik dan merasa nyaman ketika bersama guru tersebut. Seperti yang dikemukaakan seorang siswa yang bernama Zaqil Widad bahwa guru yang baik itulah yang diidamkan oleh murid, karena tidak hanya melaksanakan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

formalitas mengajar saja tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang terus mengarahkan siswanya menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

Disinilah perlunya pelaksanaan Kode Etik PNS kementrian Agama dengan sungguh-sungguh dan ikhlas untuk meningkatkan kompetensi personal atau kepribadian seorang guru sebagai pendidik.

2. Pelaksanaan Kode Etik PNS Kementrian Agama di Man 1 Jember dalam meningkatkan kompetensi personal guru di MAN 1 Jember

Kode etik yang begitu penting khususnya kode etik PNS Kementrian Agama yang begitu penting mengisyaratkan bahwa lembaga pendidikan yang professional yang dikehendaki, terutama guru, harus dapat menjadi pembimbing dan pendidik yang mampu mengarahkan serta memandu setiap aktivitas yang dilakukan peserta didik, sehingga mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Sebagaimana disampaikan Bapak Muhammad Natsir selaku Waka Kurikulum MAN 1 Jember bahwa:

> "Untuk mengatur para guru agar memenuhi kode etik PNS kemenag dalam menjalankan profesinya adalah yang bisa dilakukan di ranah saya sebagai waka kurikulum ialah praktiknya dalam pengajaran. Saya selalu memberikan motivasi kepada para guru-guru di MAN 1 Jember terkait dengan hal tersebut. Kita harus betul-betul memberdayakan guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM)."[6]

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum bahwasannya yang bias dilakukan dalam mengatur guru yaitu mengatur praktiknya dalam pengajaran. Guru dengan segala cara mendisiplinkan

[6] M.Natsir, *wawancara,*Jember, 9 Februari 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

anak terhadap perturan yang ada dan membina tingkah laku anak dimanapun berada, maka guru harus terlebih dahulu membina diri sendiri terlebih dahulu, dengan kata lain harus memiliki kompetensi personal yang baik.

Waka Kurikulum Bapak M.Natsir juga menyampaikan terkait mengatur guru agar memiliki kepribadian yang baik bahwasannya:

> "Dalam pelaksanaannya agar guru memiliki kesadaran untuk mematuhi kode etik yang telah diberlakukan, maka para guru juga akan diberikan tindakan yang tegas yang dapat menumbuhkan rasa malu akan dirinya sebagai seorang pendidik. Contohnya saja ketika guru dituntut disiplin sebagi nilai karakter, saat guru tidak boleh datang terlambat, maka bila guru datang terlambat, guru tersebut akan dibiarkan di luar gerbang bersama dengan siswa. Dengan harapan menimbulkan kesadaran bahwa tidak patut seorang guru sama dengan siswa yang suka melanggar peraturan. Begitu juga perilaku guru dan tanggung jawab guru dalam proses belajar mengajar, kurikulum memberdayakan guru piket untuk memantau kinerja guru. Karena bisa jadi guru hadir disekolah akan tetapi tidak hadir dikelas. Jadi mentalnya lah yang dipupuk agar memiliki tanggung jawab yg kuat sebagai pendidik."[7]

Peneliti juga melakukan pengamatan langsung dalam kelas ternyata guru-guru yang mengajar sangat memperhatikan tingkah lakunya dalam menjalankan tugasnya agar tidak melenceng dari kode etik yang telah ada.

[7] M.Natsir, *wawancara*,Jember, 9 Februari 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Mengenai pengaturan guru tentang kepribadian guru atau kompetensi personal guru sebagaimana dijelaskan oleh Bapak M. Natsir selaku Waka Kurikulum MAN 1 Jember bahwa:

> "Untuk mengatur guru agar memiliki kepribadian yang baik adalah saya dulu yang harus berkepribadian yang baik. Sejalan dengan itu saya harus memotivasi dan mengingatkan mereka bila ada yang kurang baik. Termasuk dalam bersikap, kami juga diperkenankan untuk tidak segansegan saling menegur dalam kesehariannya."

Dari pernyataan Bapak M. Natsir pengaturan guru agar memiliki kepribadian yang baik sangat diperlukan karena karena setiap guru memiliki karakter yang berbeda beda. Seperti dalam berbicara, bersikap, akhlak dalam mengajar hingga bagaimana cara guru memberikan teguran dan peringatan dengan cara yang baik pada siswa, tanpa mengikutkan kekerasan. Baik itu dalam berbicara, tidak menanamkan dendam di hati siswa serta dalam sikap sangat memperhatikan etika sebagai seorang muslim.

Sebagaimana juga disampaikan oleh bapak Husein selaku guru SKI di MAN 1 Jember bahwa:

> "Saya memahami kode etik ialah sebagai rambu-rambu dalam menjalankan tugas pengabdian maupun disekolah. Dan kode etik itu harus ditaati karena itu menjadi sumpah khususnya kode etik PNS kementrian agama bagi anggotanya. Sejak guru diangkat menjadi PNS khususnya di lingkungan Kementrian Agama, seorang guru sudah disumpah sebelum menjalankan tugasnya. Kode etik merupakan hal yang terikat dengan dinas yang menjadi hal utama yang selama dinas harus dilaksanakan, baik di sekolah selama mengajar maupun di masyarakat juga

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> harus dilakukan. Etika merupakan hal yang menjadi imej atau citra bagi yg bersangkutan khususnya bagi guru sebagai seorang pendidik."[8]

Dari berbagai usaha untuk mengatur guru dalam meningkatkan kompetensi personal guru atau kepribadian guru, maka pada akhirnya perlu dievaluasi. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak M. Natsir bahwa:

> "Untuk mengevaluasi kepribadian guru ada beberapa hal dilakukan. Biasanya kurikulum membuat daftar nama-nama guru yng melanggar beserta sanksi yang harus dikerjakan. Kemudian daftar nama tersebut akan disampaikan atau ditampilkan dalam rapat dinas. Bila tidak memungkinkan untuk disampaikan dalam rapat dinas, maka akan kami cetak dan hasilnya ditempel di papan pengumuman. Selain itu juga, terkait guru yang melakukan pelanggaran kode etik, siswa dapat melaporkannya pada pihak kurikulum kemudian ditindak lanjuti engan pemerian sanksi."[9]

Sebagaimana peneliti mengamati tentang tingkah laku guru dalam mengajar yang mencerminkan guru yang berkepribadian yang baik yang sesuai dengan kode etik PNS Kementrian Agama telah peneliti cantumkan dalam lampiran dokumentasi berupa foto.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis dengan menyesuaikan antara teori dan fenomena dilapangan, maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut

[8] Husein, *wawancara*,Jember, 16 Februari 2017

[9] M.Natsir, *wawancara*,Jember, 9 Februari 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

hasil dari penelitian yang sesuai dengan sistematika uraian pembahasan. Berpijak pada perumusan pokok masalah dan sesuai dengan objek dilapangan, yaitu mengenai "Implementasi Kode Etik PNS Kementrian Agama dalam Meningkatkan Kompetensi Personal Guru di MAN 1 Jember tahun Pelajaran 2016/2017" Peneliti dapat menemukan temuan-temuan sebagai berikut:

1. **Pelaksanaan Kode Etik PNS Kementrian Agama di Man 1 Jember dalam meningkatkan kompetensi personal guru di MAN 1 Jember**

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai implementasi kode etik PNS Kementrian Agama dalam meningkatkan kompetensi personal guru bahwasannya dalam pengertian guru bahwa Guru pada hakikatnya berhadapan dengan peserta didik calon guru. Guru yang mendidik calon guru mempunyai tugas dan tanggung jawab lebih besar lagi. Karena penampilnnya akan menjadi contoh bagi perilaku peserta didiknya dikemudian hari. Guru yang mendidik calon guru tidak cukup mempunyai teori tentang pengelolaan proses belajar mengajar, akan tetapi harus mampu mengaktualisasikan dalam perbuatan dan penampilan segala yang diperlukan bagi kemampuan guru. Taraf belajar yang sederhana adalah mencontoh prilaku dan penampilan guru yang tidak benar.[10]

Sebagaimana dinyatakan Demikian juga dengan kenyataan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, implementasi guru yang bertanggung jawab sangat

[10] Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : Rineka cipta,2010), 31.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dipantau yakni dalam hal menjalankan tugas sebagai pengajar dan pendidik. Kedisiplinan merupakan prioritas dalam meningkatkan kepribadian guru. Karena hal yang dibiasakan akan menjadi darah daging dalam diri guru tersebut sehingga terbentuklah kepribadian terhadap guru tersebut. Hal ini menjadi tolok ukur seberapa jauh guru tersebut menerapkan kode etik yang telah disandang sebelum memulai tugas pertama kali sebagai PNS di lingkungan Kementrian Agama.

Berdasarkan hasil wawancara didapat bahwa kode etik kementrian PNS Kementrian Agama sebenarnya mampu menjadi pengarah, sebagai landasan perilaku bagaimana seharusnya seorang anggota pegawai negeri khususnya guru dalam menjalankan tugasnya di lembaga pendidikan.

Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna. Itulah kesan terhadap guru sebagai sosok yang ideal. Sedikit guru berbuat yang tidak atau kurang baik, akan mengurangi kewibawaannya dan kharisma pun secara perlahan lebur dari jati diri.[11]

2. Peran Kode Etik PNS kementrian Agama dalam meningkatkan kompetensi personal gurudi MAN 1 Jember

Berdasarkan PP Nomor 9 Tahun 2005 tentang kedudukan, tugas, fungsi, susunan organisasi dan Tata Kerja Kementrian Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang telah

[11] Ibid., 41.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

disempurnakan dengan PP Nomor 62 Tahun 2005 pasal 63, Departemen Agama mempunyai Tugas:

1) Membantu presiden alam menyelgakan sebagan urusan peerinthan dibidang keagamaan.
2) Kementrian Agama juga melaksanakan sebagian program Madrasah, dan Perguruan Tinggi Agama sesuai dengan amanat UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007.

Setidaknya terdapat lima hal pokok yang menjadi tanggung jawab Kementrian Agama dalam penyelenggaraan pembangunan bidang agama yaitu:

1. Peningkatan kualitas kehidupan beragama
2. Peningkatan kerukunan umat beragama
3. Peningkatan kualitas Raudhatul Athfal,, Madrasah, Perguruan Tinggi Agama, Pendidikan Agama,dan pendidikan Keagamaan.
4. Peningkatan kualitas penyelenggaraan ibadah haji
5. Penciptaan tata kelola kepemerintahan yang bersih dan berwibawa.

Dalam periode pembangunan agama 2004-2009, sejumlah perkembangan penting yang telah dicapai pada 5 (lima) bidang tersebut adalah sebagai berikut:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Bidang kehidupan beragama
2. Bidang kerukunan umat beragama
3. Bidang Raudhatul Athfal,, Madrasah, Perguruan Tinggi Agama, Pendidikan Agama,dan pendidikan Keagamaan.
4. Bidang Tata kelola Kepemerintahan. (Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2010 Tentang Rencana Strategis Kementrian Agama Tahun 2010-2014)[12]

Berdasarkan tugas pokok dan fungsi dari Kementrian Agama RI tersebut jelas kode etik PNS Kementrian Agama sangat berperan terhadap kelangsungan proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai.

Hasil interview dan observasi yang telah dilakukan membuktikan bahwa implementasi kode etik PNS Kementrian Agama dalam meningkatkan kepribadian guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Hal ini dibuktikan dengan beberapa usaha dan keinginan pihak sekolah dan siswa dalam meningkatkan kompetensi personal guru telah terangkum dalam rumusan kode etik PNS Kementrian Agama yang tercanangkan di Lampiran II Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 421 Tahun 2001 Tentang Kode Etik Pegawai Departemen Agama. Menurut Hall dan Lindzey (1970;167), kepribadian dapat didefinisikan sebagai berikut, *"The personality is not series of biographical facts but something more general and enduring that is inferred from the facts."*Definisi itu memperjelas konsep kepribadian

[12] Website:http//kemenag.go.id/index.php?a=artikel@id2=renstra2010

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang abstrak dengan merumuskan konstruksi yang lebih memiliki indikator empirik. Namun ia menekankan, bahwa teori kepribadian bukan sesederhana sebuah rangkuman kejdian-kejadian. Implikasi dari pengertian tadi adalah kepribadian individu merupakan serangkaian kejadian dan karakteristik dalam keseluruhan kehidupan, dan merefleksikan elemen-elemen tingkah laku yang bertahan lama,berulang-ulng, dan unik. Oleh karena itu, kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa,dan dapat menjadi teladan bagi siswa. Secara rinci,subkompetensi kepribadian terdiri atas:

1. Kepribadian yang mantab dan stabil, dengan indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma social; bangga sebagai guru yang profesiomal; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan.
2. Kepribadian yang dewasa ,dengan indikator yang esensial: menampilkan kemndirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi.
3. Kepribadian yang arif, dengan indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan padakemanfaatan siswa, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Akhlak mulia dan menjadi teladan, dengan indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong dan memiliki peerilaku yang pantas diteladani siswa.

5. Kepribadian yang beribawa, dengan indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani.

Demikian juga kenyataannya di MAN 1 Jember, bagi guru yang tidak sesuai dengan kompetensi personal yang tersebut diatas dengan mengacu kepada kode Etik PNS Kementrian Agama maka guru tersebut perlu ditindaklanjuti dengan pemberian sanksi yang menimbulkan efek jera agar guru tersebut dapat dengan segera memperbaiki kekurangan-kekurangannya.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tentang implementasi kode etik PNS kementrian agama dalam meningkatkan kompetensi personal guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Kode Etik PNS kementrian Agama dalam meningkatkan kompetensi personal gurudi MAN 1 Jember ialah sebagai rambu-rambu dalam menjalankan tugas, sebagai landasan yuridis, dan sebagai alat untuk memotivasi.

   Kode etik merupakan rambu-rambu yang harus dipatuhi oleh yang berada dibawah naungannya. Begitu juga kode etik PNS Kementrian Agama perlu menjadi rambu-rambu dalam meningkatkan kompetensi personal guru sehingga sikap dan perilaku guru menjadi terarah dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Di MAN 1 Jember, telah menyampaikan memang benar bahwa adanya kode etik berperan sebagai pengarah dalam menjalankan tugas sebagai seorang pendidik agar tidak salah dalam bertindak. Hal ini ditunjukkan oleh seorang guru dalam prakteknya melakukan kegiatan belajar mengajar, sangat menjaga etika dan akhlak sebagai sorang pendidik.

   Setiap yang dilakukan manusia harus memiliki landasan hukum termasuk tindakan-tindakan yang diambil oleh guru dalam mendidik

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

siswanya. Sehingga guru sebagai manusia yang berkepribadian seorang muslim mampu terbentuk dalam diri guru tersebut. Begitu pula, adanya kode etik PNS Kementrian agama menjadi landasan hukum yang formal dalam berperilaku dan mengambil tindakan dan menjadi cermin dan motivasi untuk mengevaluasi guru dan pegawai di bawah Kemenag agar memiliki kepribadian yang baik sebagai ciri seorang mu'min. Khususya sebagai pengendali tugas sebagai seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya.

2. Pelaksanaan Kode Etik PNS Kementrian Agama di MAN 1 Jember dalam meningkatkan kompetensi personal guru dilaksanakan dengan cara menegakkan kedisiplinan, memberikan keteladanan, memberikan penghargaan, dan memberikan sanksi.

Guru terus dipantau oleh waka kurikulum dan pengawas tentunya dalam memonitoring kinerjanya. Untuk pelaksanaannya di MAN 1 Jember guru sangat dididik dalam hal kedisiplinan. Karena kepribadian dan akhlaq itu dinilai dari kedisiplinan seseorang. Guru yang tidak disiplin dan tidak mematuhi kode etik akan dikenakan sanksi yang dapat menimbulkan efek jera pada guru tersebut. Ketika di dalam Kode Etik PNS Kementrian Agama di haruskan memiliki akhlak yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam maka guru harus bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Bila ada yang tidak sesuai, maka sanksi akan berjalan. Murid diperkenankan melaporkan guru yang berperilaku tidak sesuai dengan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kode etik kepada waka kurikulum, kemudian waka kurikulum akan menindaklanjuti guru yang bersangkutan.

Diri seorang guru harus sesuai dengan kepribadian seorang Muslimyang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah pada umumnya dan sesuai dengan kode etik seorang guru yaitu kode etik PNS Kementrian Agama sebagai acuan perilaku sehari-hari sehingga dapat membentuk guru yang memiliki kompetensi personal yang baik. Dengan menjadikan kode etik PNS Kementrian Agama sebagai tolok ukurnya.

B. Saran-saran

1. Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti lain, penulis harapkan agar meneliti dengan menggunakan kuantitatif, agar lebih detail dan akurasi dilapangan lebih mendalam, sehingga kualitas penggunaan metode ini lebih terekam secara maksimal. Termasuk bila ada sisi kelemahan yang perlu diperbaiki.

2. Bagi Lembaga MAN 1 Jember

a. Untuk Kepala Sekolah

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kelayakan guru sebagai pengajar dan pendidik.

b. Untuk Guru

Dapat menjada bahan penilaian diri agar bisa meningkatkan diri menjadi lebih baik lagi dalam mengemban tugasnya sebagai seorang guru.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Untuk Peserta didik

Untuk menjadi tambahan pengetahuan bagaimana menjadi guru yang baik yang berakhlak dan berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga mudah menemukan sosok teladan guru untuk murid.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Drs.M.Husen Tuanaya

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Amril. 2002. *Etika Islam.*Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Djamarah, Syaiful bahri. 2010. *Guru & anak didik*. Jakarta:Rineka cipta

Departemen Agama RI, 2013. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung:Penerbit.Diponegoro,

Julian Syah Noor, 2011. *Metodologi Penelitian* .Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Lampiran II Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 421 Tahun 2001 Tentang Kode Etik Pegawai Departemen Agama

Lexi.2017.*Metodologi Penelitian Kualitatif.*Bandung: Remaja Rosdakarya

Mujib, Abdul. 2007.*Kepribadian dalam Psikologi Islam.*Jakarta: Raja Grafindo Persada

Mujtahid. 2011. *Pengembangan profesi guru.* Malang: UIN Maliki Press

Oemar Hamalik,172. *Proses Belajar Mengajar*.Jakarta: Bumi Aksara

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah

Sumadi Suryabrata. 2012.*Psikologi Kepribadian.*Jakarta:Rajawali Press

Syaiful sagala. 2013.*kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan.* Bandung:Alfabeta

Tim Revisi Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember.2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.Jember:stain press

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tim Revisi Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember. 2016.*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.Jember: IAIN Jember Press

Sudarwan Danim, 2002. *Menjadi peneliti Kualitatif* .Bandung: Pustaka Setia,

Sugiyono. 2014.*Metode Penelitian Kuantitatif-kualitatifdan R&D* .Bandung: Alfabeta

Suhana,Cucu.2014.*Konsep Strategi Pembelajaran.*Bandung: Refika Aditama.

Yusuf, Kadar M.2013.*Tafsir Tarbawi*.Jakarta: Amzah

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BIODATA PENULIS

Nama : Winda Dwi Kusumawati

NIM : 084131393

Fakultas : Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI

TTL : Jember 02 Mei 1993

Alamat : kel.Sempusari kec. Kaliwates Kab. Jember

Riwayat pendidikan : - SDN Karangrejo 02 Jember (2000-2006)

- SMP Negeri 10 Jember (2006-2009)
- SMA Negeri 3 Jember (2009-2013)
- IAIN Jember (2013-sekarang)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

NAMA	
Drs. Anwaruddin	PNS
Ainul Fitron, S.Pd	PNS
Drs. Marthius Affandy	PNS
Drs. M. Husain Tuanaya	PNS
Drs. Riduwan	PNS
Drs. Tugi Hartono	PNS
Drs. Rico Asikin, M.Pd	PNS
Drs. Agus Suyatno	PNS
Ali Qomarul Zaman, S.Pd.	PNS
Dra. Eny Purwati	PNS
Drs. Mahmudi, M.Pd	PNS
Drs. Ali Al-Muta'sin, M.Pd	PNS
Drs. Suparno	PNS
Drs. Mohamad Natsir	PNS
Drs. Satiman	PNS
Drs. Dardin	PNS
Humaidah Aini, S.Pd	PNS
Drs. Muhammad Natsir Al Firdaus	PNS
Nur Kolis, S.Pd, M.Sc	PNS
Buan, S.Pd	PNS
Rodhiyah, S.Pd	PNS
Yunadi, S.Pd	PNS
Retno Wahyuni, S.Pd	PNS
Ida Erni Indrawati, S.Pd	PNS
Nely Damayanty, S.Pd	PNS
Dra. Hikmah	PNS
Moh. Tarom, S.Pd	PNS
K a n a d a, S.Pd	PNS
Drs. Bogie Agus Gianto	PNS
Bambang Suharto, S.Sos, M.Sy	PNS
Drs. Khusnul Huda	PNS
Ade Sa'diyah, S.Pd.	PNS
Siti Rofi'ah, S.Pd.	PNS
Eko Sulistyningsih, S.Pd.	PNS
Maslikah, S.Pd	PNS
Dewi Rachmayanti, S.Pd.	PNS
Raras Indriyani, S.Pd.	PNS
Umriyatin, SH	PNS
Sofia Ratnaningsih, S.Pd.	PNS
Mamik Isgiyanti, S.Pd	PNS
Yunus, S.Ag	PNS
Jamanhuri, S.Ag	PNS
Muhammad Mahfud, S.Pd	PNS
Hadi Prajitno, S.Pd	PNS
Rina Poeji Astoetik, S.Pd.	PNS
Yunita Dirmayanti, S.Pd.	PNS
Bambang Adi Sucipto, S.Si	PNS
Mochammad Husni Thamrin,SP	PNS
Erni Sriwijayanti,SE	PNS
Wahyu Kirana Dewi, S.Pd	PNS
Ahmad,S.Ag	PNS
Fitna Candra,S.Pd	PNS
Hendra Ganda Sundarta, S.P	PNS

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Taufiqur Rahman	PNS
Budi Santoso, S.Pd	PNS
Dra. Lilik Suhartini	PNS
A. Syahirul Alim Fikn., A.Md	PNS
Sudar	PNS
Muhammad Sauki	PNS
Rifai	PNS
Lusianah	PNS
Masrud	PNS
Rasman	PNS
Siti Asyizah	PNS
Abdul Halim	PNS
Abdul Azis	NON PNS
Ahmad Ikhsan Dimyati, S.Pd.I	NON PNS
Robi Santoso, S. Pd	NON PNS
Saifuddin., S.Pd	NON PNS
Moh. Fanni Labib., S.PdI	NON PNS
Wahyu Novianto., S.Sos.I	NON PNS
Munawaroh., S.Pd	NON PNS
M. Ali Imron., S.Pd	NON PNS
Drs. Adnan	NON PNS
Ta'ip., S.PdI	NON PNS
Gembong Angger W., S.Pd	NON PNS
Syuhadak., S.Pd	NON PNS
Muhammad Haidlor, Lc	NON PNS
Baidlowi., M.HI	NON PNS
Suwardi., M.HI	NON PNS
Agus Arifandi., S.PdI	NON PNS
Ulfa Mazidah, S.Pd.	NON PNS
Feni Dwi Fitriah	NON PNS
Mohammad Zaini	NON PNS
Suradi	NON PNS
Sus Tamin	NON PNS
Moh. Sanudin	NON PNS
Noval Danial Hadi Kusuma	NON PNS
Dedy Tugas Mulyo Hadi Saputro	NON PNS
Joko Wijoyo	NON PNS
Syamsul Arifin	NON PNS
Ahmad Sayadi, S. Pd.I	NON PNS
Mohammad Hanafiyah, S. Kom	NON PNS
Indra Hardiyansyah, S.Pd	NON PNS
Nanda Putri Artiwi, S.Pd	NON PNS
Rico Rochmad Kurniawan, S.Pd	NON PNS
Happy Khoirunnisa', S.Pd	NON PNS
Arief Nurdiyansyah, S.Pd	
0	
1	
2	

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KELAS	WALI KELAS	L	P	JUMLAH	L	P
XII BAHASA	Dra. Lilik Suhartini	8	25	33	8	25
XII IPA 1	Drs. Satiman, M.Si.	7	20	27	35	126
XII IPA 2	Ali Qomarul Zaman, S.Pd.	8	25	33		
XII IPA 3	Umriyatin, SH	4	30	34		
XII IPA 4	Drs. Ali Al-Muta'sin, M.Pd	6	27	33		
XII IPA 5	Drs. Khusnul Huda	10	24	34		
XII IPS 1	Fitria Candra,S.Pd	11	18	29	50	67
XII IPS 2	Yuriadi, S.Pd	13	17	30		
XII IPS 3	Ainul Fitroh, S.Pd	13	16	29		
XII IPS 4	Ade Sa'diyah, S.Pd.	13	16	29		
XII AGAMA	Baidlowi, M.H.I.	14	18	32	14	18
JUMLAH		**107**	**236**	**343**	**107**	**236**
XI BAHASA	Rodhiyah, S.Pd	11	25	36	11	25
XI MIPA 1	Dra. Eny Purwati	4	26	30	36	126
XI MIPA 2	Drs. Bogie Agus Gianto	8	25	33		
XI MIPA 3	Wahyu Kirana Dewi, S.Pd	8	25	33		
XI MIPA 4	Drs. M. Husain Tuanaya, M.Ag.	9	25	34		
XI MIPA 5	Eko Sulistyningsih, S.Pd.	7	25	32		
XI IPS 1	Drs. Marthius Affandy	5	25	30	50	72
XI IPS 2	Budi Santoso, S.Pd.	15	12	27		
XI IPS 3	Dra. Hikmah	17	16	33		
XI IPS 4	Mamik Isgiyanti, S.Pd	13	19	32		
XI KEAGAMAAN	Suwardi, M.H.I.	17	18	35	17	18
JUMLAH		**114**	**241**	**355**	**114**	**241**
X BAHASA	Dewi Rachmayanti, S.Pd.	4	30	34	4	30
X MIPA 1	Buari, S.Pd	6	23	29	42	118
X MIPA 2	Humaidah Aini S.Pd.	7	24	31		
X MIPA 3	Sofia Ratnaningsih, S.Pd.	8	29	37		
X MIPA 4	Drs. Mahmudi, M.Pd.	10	23	33		
X MIPA 5	Siti Rofi'ah, S.Pd.	11	19	30		
X IPS 1	Nely Damayanty, S.Pd	13	21	34	63	84
X IPS 2	Emi Sri Wijayanti,SE	14	26	40		
X IPS 3	Hadi Prajitno, S.Pd.	16	23	39		
X IPS 4	Yunita Dirmayanti, S.Pd.	20	14	34		
X KEAGAMAAN 1	Ahmad,S.Ag., M.Pd.i	10	31	41	27	55
X KEAGAMAAN 2	Ida Erni Indrawati, S.Pd	17	24	41		
JUMLAH		**136**	**287**	**423**	**136**	**287**
TOTAL		**357**	**764**	**1121**	**357**	**764**

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DENAH LOKASI
MAN 1 Jember
Tahun Pelajaran 2016/2017

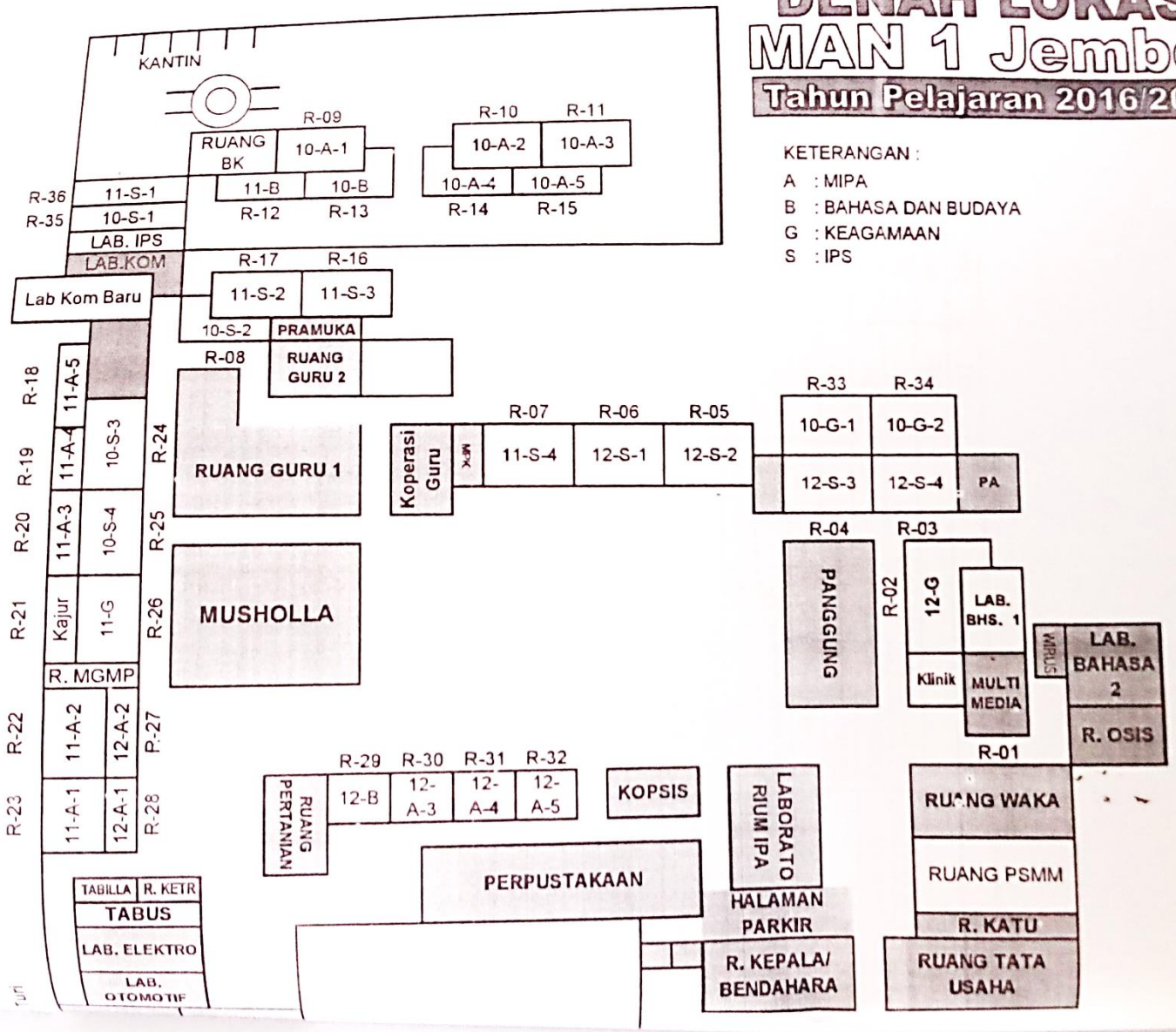

KETERANGAN :

A : MIPA
B : BAHASA DAN BUDAYA
G : KEAGAMAAN
S : IPS

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DOKUMENTASI

Foto: kondisi MAN 1 Jember

foto:interview dengan siswa(zaqil widad)

foto:mengajar di kelas

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

foto: interview dengan salah satu guru agama (bpk.Husein)

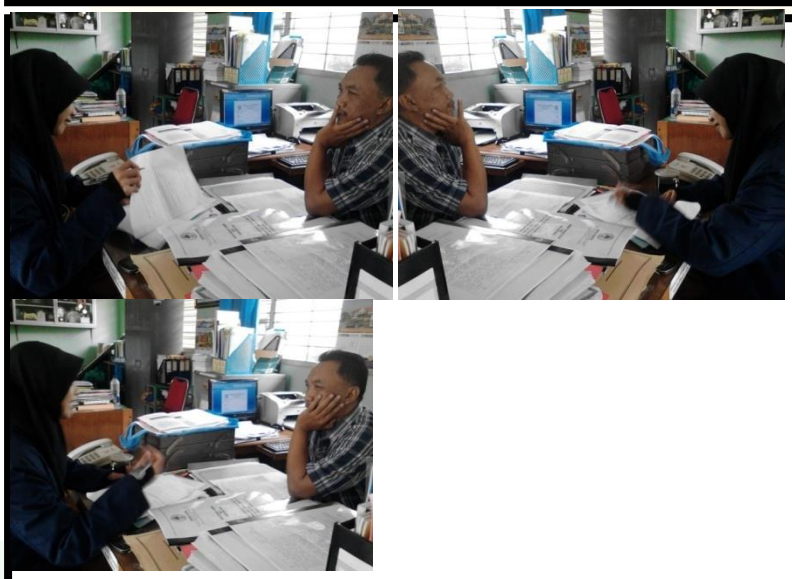

Foto: interview dengan waka kurikulum (bpk. Natsir)

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI MAN 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017

TANGGAL	KEGIATAN	TTD
26 Januari 2017	Menyerahkan surat penelitian	
9 Februari 2017	Interview dengan Waka Kurikulum	Drs. M. Natsir Al firdaus
16 Februari 2017	Interview Guru	Drs.M.Husen Tuanaya
23 Februari 2017	Observasi Kegiatan Pembelajaran	
24 Februari 2017	Interview dengan siswa	Zaqil Widad
25 Februari 2017	Permohonan surat selesai penelitian	
31Maret 2017	Mengambil surat selesai penelitian	

Jember, 31 Maret 2017

Kepala Madrasah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER KABUPATEN JEMBER

MUDDIN

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERNTAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Winda Dwi Kusumawati
Nim	:084131393
Fakultas	:Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:Pendidikan Islam
Prodi	:Pendidikan Agama Islam(Pai)
Tempat, Tanggal Lahir	: Jember, 02 Mei 1993
Alamat	:kel. Sempusari kec. Kaliwates kab. Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Implementasi Kode Etik PNS Kementrian Agama dalam Meningkatkan Kompetensi Personal Guru** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 10 April 2017

Yang menyetujui

Winda Dwi Kusumawati

NIM: 084131393

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
IMPLEMENTASI KODE ETIK PNS KEMENTRIAN AGAMA DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PERSONAL GURU DI MAN 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017	Implementasi kode etik PNS Kementrian Agama dalam meningkatkan kompetensi personal guru	1. Penerapan kode etik PNS kementrian Agama 2. Kompetensi Personal (kepribadian) guru	1. Kompetensi Guru 2. Kode Etik PNS Kementrian Agama 1. Pelaksanaan kompetensi personal (kepribadian)guru	1. Informan a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Guru d. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif 2. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling 3. Metode pengumpulan data a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif antara lain: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 5. Keabsahan data menggunakan sumber dan metode	1. Bagaimana pelaksanaan kode etik PNS Kementrian Agama di MAN 1 Jember dalam meningkatkan kompetensi personal guru? 2. Bagaimana peran Kode Etik PNS Kementrian Agama dalam meningkatkan kompetensi personal guru di MAN 1 Jember?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PEDOMAN PENELITIAN

1. Pedoman observasi
   a. Situasi kegiatan belajar mengajar (KBM) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
   b. Situasi lingkungan
   c. Kondisi Bangunan
2. Pedoman Interview
   a. Pedoman wawancara dengan waka kurikulum
      1) Bagaimana perencanaan untuk mengatur para guru agar mematuhi kode etik PNS kementrian agama dalam menjalankan profesinya?
      2) Bagaimana perencanaan untuk mengatur para guru agar guru memiliki kepribadian yang baik?
      3) Bagaimana pelaksanaan untuk mengatur para guru agar mematuhi kode etik PNS kementrian agama dalam menjalankan profesinya?
      4) Bagaimana mengevaluasi kepribadian guru yang disesuaikan dengan kode etik PNS Kementrian Agama?
   b. Pedoman wawancara dengan guru
      1) Bagaimana cara ibu memahami kode etik guru?
      2) Bagaimana seharusnya guru melaksanaan kode etik guru?
      3) Menurut ibu, bagaimana seharusnya guru yang memiliki kompetensi kepribadian?
      4) Bagaimana pandangan anda mengenai kode etik PNS kementrian Agama dalam mengatur kepribadian guru?
   c. Pedoman wawancara dengan siswa
      1) Apa pendapat anda tentang guru?
      2) Menurut anda, bagaimana guru yang baik itu?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Bagaimana anda menilai kepribadian seorang guru?

4) Seperti apakah kepribadian guru yang anda harapkan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik?

3. Pedoman Dokumentasi

a. Sejarah Berdirinya

b. Visi dan Misi

c. Struktur Organisasi

d. Data guru

e. Sarana dan Prasarana

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website :http//iain-jember.cjb.net– tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B 065 /In.20/3.a/PP.009/I/2017
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian untuk penyusunan skripsi**

Jember, 25 Januari 2017

KepadaYth.

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
Di -

Tempat

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswi berikut ini:

Nama	: Winda Dwi Kusumawati
Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Islam
Prodi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan Penelitian selama ± 30 hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala Madrasah Aliyah negeri 1 Jember
2. Waka Kurikulum
3. Guru
4. Peserta didik

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

"IMPLEMENTASI KODE ETIK PNS KEMENTRIAN AGAMA DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PERSONAL GURU DI MAN 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017"

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

KEMENTERIAN AGAMA

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
Jalan Imam Bonjol 50, Telp. 0331-485109, Faks. 0331-484651, PO Box 168 Jember
E-mail: man1jember@yahoo.co.id
Website: www.mansatujember.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : B-495/Ma.13.73/PP.00.06/ 03 /2017

ang bertanda tangan di bawah ini ;

lama	: Drs.Anwaruddin, M.Si
NIP	: 196508121994031002
abatan	: Kepala
Jnit Kerja	: MAN 1 Jember
nstansi	: Kementerian Agama

engan ini Menerangkan bahwa :

Nama	: Winda Dwi Kusumawati
NIM	: 08413193
urusan	: PI
akultas	: TIK IAIN Jember

enar – benar telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 ember. Dengan Judul *" IMPLEMENTASI KODE ETIK PNS KEMENAG DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PERSONAL GURU DI MAN 1 JEMBER TAHUN ELAJARAN 2016/2017*

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-enarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember , 31 Maret 2017

Kepala Madrasah

ANWARUDDIN

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id